

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
DI POS PAUD JAHE SILADO KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**QORY ZAENATUN SALSABILA
NIM. 2017406031**

**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Qory Zaenatun Salsabila
NIM. 2017406031

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

15 - QORY ZAENATUN SALSABILA

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI POS PAUD JAHE SILADO KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Qory Zaenatun Salsabila NIM: 2017406031, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 08 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Qory Zaenatun Salsabila
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 Desember 2024
Pembimbing



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 1974805 199803 1 0004

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
DI POS PAUD JAHE SILADO KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

QORY ZAENATUN SALSABILA
NIM. 2017406031

ABSTRAK

Menstimulus keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jahe Silado merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi sejak usia dini. Keterampilan berbicara yang baik pada usia dini tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga berperan dalam proses belajar anak secara keseluruhan. Keterampilan berbicara memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, mengajukan pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik, yang pada akhirnya memperkaya kosakata dalam pengalaman belajar mereka. Proses ini dapat dilakukan dengan media yang dapat menarik minat dan memfasilitasi interaksi verbal. Media gambar berseri, yang terdiri dari serangkaian gambar yang saling berhubungan, dapat memfasilitasi anak untuk menceritakan cerita secara berurutan, mengembangkan imajinasi, dan memperkaya kosakata mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi terhadap penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, melalui tiga tahapan yaitu, perencanaan dengan menentukan tema dan tujuan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan pengulas cerita kembali dan catatan anekdot. Melalui media gambar berseri, pengembangan keterampilan berbicara anak meningkat dalam hal kelacaran berbicara, menyampaikan keinginan dan gagasan, serta ekspresi verbal. Anak-anak lebih mudah memahami cerita, menyusun cerita, memperkaya kosakata dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara yang lebih percaya diri. Media ini juga memberikan stimulasi visual yang mendukung proses perkembangan kognitif dalam berpikir logis anak, sehingga lebih aktif dan antusias dalam berbicara.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Berbicara, Media Gambar Berseri

**USE OF SERIAL IMAGE MEDIA
IN DEVELOPING CHILDREN'S SPEAKING SKILLS
AT THE POS JAHE SILADO EARLY CHILDHOOD
SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

QORY ZAENATUN SALSABILA
NIM. 2017406031

ABSTRACT

Stimulating children's speaking skills at the Pos PAUD Jahe Silado is an effort aimed at developing children's ability to communicate from an early age. Good speaking skills at an early age not only support language development, but also play a role in the overall learning process of children. Speaking skills allow children to express ideas, ask questions, and interact with peers and educators, ultimately enriching vocabulary in their learning experience. This process can be done with media that can attract interest and facilitate verbal interaction. The media of serial images, which consists of a series of interconnected images, can facilitate children to tell stories in sequence, develop their imagination, and enrich their vocabulary. The method used is a qualitative approach with interviews, participatory observation and documentation on the use of serial image media in developing speaking skills at the Pos PAUD Jahe Silado. The results of the research show that the use of serial image media is effective in developing the speaking skills of young children, through three stages, namely, planning by determining themes and objectives, implementation, and evaluation by reviewing stories and anecdotal notes. Through the media of serial images, the development of children's speaking skills increases in terms of speaking fluency, conveying desires and ideas, as well as verbal expression. Children understand stories more easily, organize stories, enrich their vocabulary and show improvements in speaking skills that are more confident. This media also provides visual stimulation that supports the cognitive development process in children's logical thinking, so that they are more active and enthusiastic in speaking.

Keywords: Early Childhood, Speaking Skills, Serial Image Media

MOTTO

“Sukses berawal dari tantangan, maka keluarlah dari zona nyamanmu”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa-doa dari orang terdekat peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Rochyati yang telah selalu mendoakan serta memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti yang telah diupayakan, peneliti tidak dapat membalas segala kebaikan, kedua peneliti, namun peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang agar penulis dapat membahagiakan orang tua peneliti.
2. Kepada adik saya Matu'uf Zaenur Rofiq terimakasih atas doanya dan dukungannya yang telah diberikakan kepada peneliti.
3. Keluarga besar peneliti yang sudah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada peneliti.
4. Kepada diriku sendiri Qory Zaenatun Salsabila, terimakasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan Rahmat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.”

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
8. Dewi Ariyani, S.Th, M.Pd., dosen pembimbing akademik PIAUD A 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua Orang tua tercinta yaitu Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Rochyati yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat ditahap sekarang ini. Tidak lupa adik saya Mat'uf Zaenur Rofiq yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan ini dengan baik.
11. Kepala Sekolah ibu Panacaningtyas Indah M, S.Sos. dan guru kelas ibu Siti Umaroh, A.Ma., Pos PAUD Jahe Silado yang telah menjadi narasumber dalam skripsi ini semoga dipermudah segala urusanya.
12. Kepada sahabat terbaikku Alif Rizki Rakhmawati, Lestari Ela Ningsih, Arini Wulandari, Nadia Maila Husna, Isnaeni Pramandari dan Nanda Anteng Pangestu, terima kasih atas dukungan, motivasi, bantuan dan doanya yang telah kalian berikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman terbaikku di perkuliahan Nalurita Uswatun Chasanah selalu memberikan penulis semangat.
14. Kepada Novia Dyah Lestari dan Ihdina Purnama, terimakasih atas support, motivasi dan doanya.
15. Teman-teman seperjuangan PIAUD A Angkatan 2020
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan jasa-jasa dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna bahkan masih banyak kekeliruan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 18 Desember 2024
Penulis,



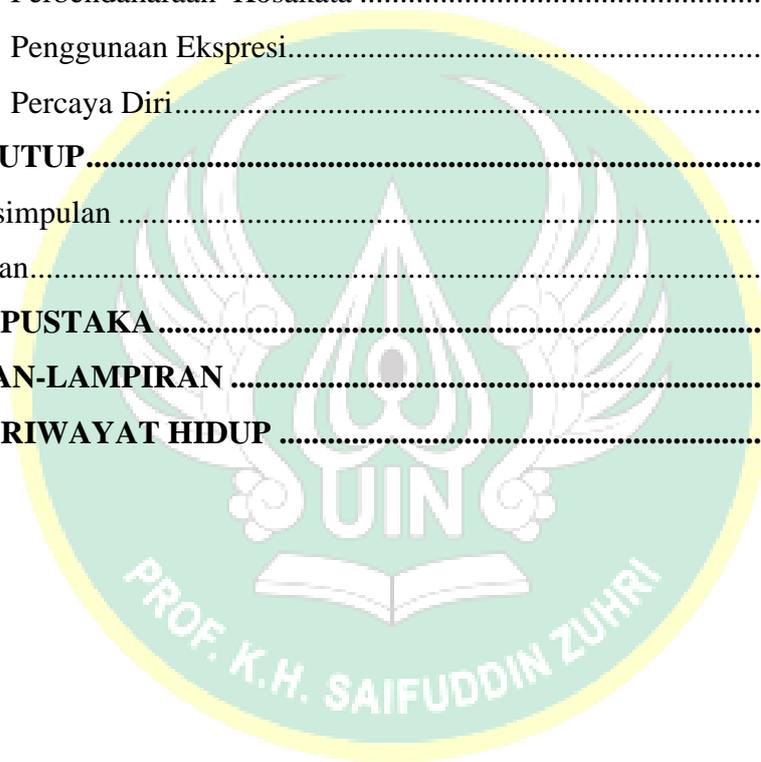
Qory Zaenatun Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Anak Usia Dini.....	9
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	11
B. Keterampilan Berbicara.....	15
1. Pengertian Pengembangan Keterampilan Berbahasa.....	15
2. Pengertian Keterampilan Berbicara	17
3. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak	18
4. Cara Melatih Keterampilan Berbicara.....	22
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak.....	26
6. Indikator Keterampilan Berbicara.....	29

C. Media Gambar Berseri	32
1. Hakikat Media Pembelajaran Anak Usia Dini	32
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini	33
3. Pengertian Media Gambar Berseri	34
4. Syarat-Syarat Pemilihan Media Gambar Berseri Untuk Anak Usia Dini	36
5. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara	39
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri	41
D. Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	42
1. Strategi Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	43
2. Manfaat Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	44
E. Penelitian Terkait.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Uji Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	58
1. Perencanaan Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Gambar Berseri	59
2. Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Gambar Berseri	60
3. Evaluasi Guru Terkait Pengembangan Keterampilan Berbicara	

Melalui Media Gambar Berseri.....	63
B. Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di	
Pos PAUD Jahe Silado	66
1. Kelancaran Dalam Berbicara	69
2. Mengungkapkan Keinginan Dan Gagasan.....	71
3. Memahami Konsep Atau Alur Cerita.....	72
4. Kelancaran Dalam Bercerita	73
5. Kemampuan Menjawab Dan Mengajukan Pertanyaan	74
6. Perbendaharaan Kosakata	75
7. Penggunaan Ekspresi.....	76
8. Percaya Diri.....	77
BAB PENUTUP.....	80
1. Kesimpulan	80
2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxix



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	37
Taembl 4.1 Kriteria Penilaian	67
Tabel 4.1 Perkembangan Keterampilan Berbicara Menggunakan Gambar Berseri di Pos PAUD Jahe Silado	67
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara di Pos PAUD Jahe Silado	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Media Gambar Berseri	38
Gambar 4.1 Grafik Pengembangan Keterampilan Bicara Menggunakan Media Gambar Berseri Anak di Pos Paud Jahe Silado	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	i
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru Kelas.....	iii
Lampiran 3 Profil Pos PAUD Jahe Silado	vi
Lampiran 4 Struktur Organisasi Pos PAUD Jahe Silado	vii
Lampiran 5 Penilaian Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Berseri Pos PAUD Jahe Silado 2024/2025.....	ix
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Indikator Keterampilan Berbicara Pos PAUD Jahe Silado.....	x
Lampiran 7 Kalender Akademik Pos PAUD Jahe Silado.....	xii
Lampiran 8 Rencana Pelaksana Pembelajaran Harian (RPPH) Pos PAUD Jahe Silado.....	xiii
Lampiran 9 Dokumentasi Foto.....	xiv
Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	xvi
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	xvii
Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprensif	xvii
Lampiran 13 Surat Izin Riset Individu.....	xix
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	xx
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi.....	xxi
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah	xxiii
Lampiran 17 Sertifikat-Sertifikat	xxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat memiliki ciri yang khas dalam menggunakan bahasa, yang dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk berpikir, berinteraksi, mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar. Proses pemerolehan bahasa terjadi secara alami, spontan dan terus berkembang.¹ Dimulai dari tahap mendengar, memahami dan kemudian anak-anak secara bertahap mengembangkan kemampuan berbicaranya. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman, anak mulai mengucapkan kata-kata, yang kemudian membentuk kalimat yang lebih kompleks dan akhirnya menjadi terampil dalam berbicara.

Pengembangan keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas secara intelektual, kreatif, dan kritis. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, memungkinkan anak untuk mengucapkan pemikiran dan perasaan mereka dengan jelas, struktur dan mudah dipahami oleh orang lain. Hal ini menjadi fondasi dasar dalam menciptakan komunikasi yang efektif, yang nantinya dapat mendukung proses belajar anak yang lebih baik serta membangun hubungan yang harmonis baik di lingkungan rumah maupun disekolah.

Menurut Hurlock, belajar bicara mencakup tiga proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, yaitu anak harus memiliki kosakata yang cukup, mampu mengucap kata-kata dengan benar dan dapat membentuk kalimat yang baik.² Proses ini dilakukan secara bertahap dengan stimulasi verbal yang konsisten. Melalui latihan ini, anak-anak tidak hanya

¹ Aji Rahmat Sentosa and Nia Apriliani, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik)," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, hlm. 1–7.

² Ulil Hidayati dkk, "Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Buku Cerita Little Abid", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 32–42.

memperluas perbendaharaan kata, tetapi juga belajar menggunakan bahasa dalam berbagai konteks, mengembangkan kepercayaan diri, serta berinteraksi secara sosial dengan baik.

Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar anak usia dini. Selain mendukung perkembangan bahasa, keterampilan ini juga membantu mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional mereka. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara anak. Guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik serta kreatif agar anak merasa nyaman dan percaya diri saat berbicara.³ Jika anak mengalami keterlambatan berbicara, hal ini akan mempengaruhi proses belajarnya terutama dalam memahami konsep-konsep baru, berinteraksi dengan teman sebaya dan mendapatkan informasi. Melalui metode dan media pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan gambar seri, dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak.

Gambar berseri merupakan serangkaian gambar yang disusun dalam urutan untuk menceritakan sebuah cerita atau menggambarkan suatu peristiwa.⁴ Media gambar berseri mengajak anak untuk berbicara apa yang mereka lihat, karena setiap gambar dalam seri tersebut dapat menjadi titik awal percakapan, mengajak anak untuk menggambarkan kejadian yang terjadi, menebak apa yang akan terjadi selanjutnya dan berbicara tentang karakter dalam gambar tersebut. Media ini dapat membantu merangsang kreativitas, memperkaya kosakata, dan melatih anak untuk menyusun cerita yang logis, karena gambar-gambar seri yang berurutan menjadi panduan visual yang jelas bagi anak untuk memahami dan mengembangkan alur cerita.

³ Nurul Idhayani, Nasir, dan Hasma Nur Jaya, "Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 1556–66.

⁴ Ita Lestari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah Tahun 2021," *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 308–13.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Oktober 2023 di Pos PAUD Jahe Silado, ditemukan bahwa sebagian anak memiliki keterampilan yang masih rendah. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung, dimana kosakata yang dimiliki anak masih terbatas. Ketika anak diminta untuk mengulang cerita, anak-anak masih terbata-batah, tidak mengeluarkan banyak kata, bahkan terdiam dan tidak aktif saat diajak berbicara. Selain itu, pada sesi tanya jawab, anak-anak menunjukkan kurangnya antusiasme dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁵ Peneliti berharap dengan menggunakan metode dan media yang efektif dapat meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara khususnya pada aspek pengembang kosakata. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak di Pos PAUD Jahe Silado yaitu menggunakan media gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri dapat memperjelas isi cerita, anak lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam cerita, meningkatkan motivasi belajar mereka dan menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, merupakan alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti di Pos PAUD Jahe Silado. Fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

1. Keterampilan Berbicara

Tarigan menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan dalam mengungkapkan pikiran, ide atau perasaan dengan menggunakan kata-kata yang disusun secara lisan. Dengan kata lain, berbicara tidak hanya melibatkan suara atau kata-kata, tetapi juga

⁵ Hasil observasi pendahuluan kegiatan pembelajaran Pos PAUD Jahe Silado, pada tanggal 16 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB.

ekspresi tubuh yang dapat memperjelas maksud dari apa yang disampaikan, serta melibatkan koordinasi fisik dalam proses komunikasi.⁶

Berbicara, dalam bentuk dan wujudnya, diartikan sebagai suatu alat mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak, yang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi, faktor psikologis berfungsi kelancaran berbicara dan mengekspresikan emosi, factor neurologis yang menghubungkan jaringan saraf yang otak dengan mulut, faktor semantik dan faktor linguistik berperan untuk mempermudah proses berbicara dan memahami makna.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan atau menyatakan maksud tertentu kepada pendengar agar dapat dimengerti. Keterampilan bicara penting dilatih sejak dini karena membantu anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan keterampilan berbicara yang baik, anak dapat mengekspresikan pendapat, gagasan dan perasaan mereka dengan lebih efektif. Lingkungan sekitar, sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan ini, karena melalui interaksi dan cakap-cakap keterampilan berbicara akan meningkat khususnya kosakata.

2. Media Gambar Berseri

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. Media ini bisa berupa benda nyata, gambar atau suara. Menurut Hamalik media bergambar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk visual kedalam bentuk dimensi sebagai

⁶ Hanum Hanifa & M. Fakhrrur, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 29.

⁷ Agus Joko Purwadi dan Didi Yulistio, "Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 16–31.

ungkapan pikiran yang dapat disajikan melalui lukisan, foto atau ilustrasi, film, kartun dan komik.⁸

Media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar berurutan yang saling berkaitan membentuk satu kesatuan cerita. Setiap gambar memiliki hubungan logis dengan gambar lainnya, sehingga secara keseluruhan menggambarkan suatu peristiwa atau alur cerita yang tersusun secara runtut.⁹ Media gambar seri terdiri dari rangkaian gambar penuh warna yang disertai dengan kalimat-kalimat pendek atau sederhana yang disusun secara kronologis untuk menyampaikan ide, maksud, dan tujuan pembelajaran kepada anak yang dapat memicu ketertarikan anak usia dini.¹⁰ Melalui media gambar berseri, pendidik dapat melatih berbagai aspek perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini, anak-anak dapat memahami dan mengikuti alur cerita sehingga anak dapat menceritakan kembali cerita berdasarkan urutan gambar sehingga anak usia dini dapat belajar menyusun kalimat sendiri yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

3. Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini, sebagaimana dijelaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia nol sampai enam tahun.¹¹ Berdasarkan tahap usianya, anak usia dini merupakan anak yang berada di masa pertumbuhan dan perkembangan yang sering dijuluki sebagai *golden age* atau masa keemasan yang dimana masa ini merupakan masa berharga dan berkesan dibandingkan

⁸ Syara Trivena Dessiane, “Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar atau komik bagi siswa sekolah dasar”, Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 42-46.

⁹ Iis Aprinawati, “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 73.

¹⁰ Fathor Rozi, “Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini”, *Murrobi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No 2, 2021, hlm. 260.

¹¹ Heru Kurniawan dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 2.

dengan usia selanjutnya. Fase perkembangan disini sangat pesat karena karakteristik yang khas, baik segi fisik, psikis, sosial dan moralnya berkembang secara optimal. Pada fase ini merupakan tahap terbaik dalam pembentukan karakter dan bahasanya melalui aktivitas sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai landasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.
- 2) Memberikan gagasan untuk sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam memperkuat keterampilan berbicara anak usia dini dengan media gambar berseri.

b. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subjek dalam penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman mengenai penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya dalam penggunaan media gambar berseri sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian ada alur pembahasan yang jelas dan pembaca mudah memahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai pokok dari pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini, penelitian akan membahas teori-teori yang mendasari penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini dan penelitian terkait.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan proses penelitian termasuk lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi jawaban rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai gambaran tentang penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang.

BAB V Penutup, bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan berisi inti dari temuan penelitian, sementara saran-saran dapat berfokus pada langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penggunaan gambar berseri dalam pendidikan anak usia dini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai enam tahun.¹² Pada periode ini, perkembangan anak terjadi dengan sangat pesat dan bersifat fundamental, yang artinya pengalaman dan dukungan yang diberikan pada masa ini memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan di masa depan. Masa ini sering disebut sebagai periode sensitif, karena pada tahap ini anak-anak sangat terbuka dan reseptif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung, termasuk pemberian stimulasi yang tepat, dapat berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik, mental, dan keterampilan sosial anak-anak pada usia ini.

Mutiah menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan penting. Ia menekankan bahwa selama periode ini, anak-anak mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat dan antusiasme dalam komunikasi yang mendasar yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merujuk pada anak-anak yang berada dalam rentang nol hingga enam tahun. Masa ini dianggap periode emas dalam perkembangan anak karena perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional terjadi begitu cepat. Pada usia ini, anak mulai membangun fondasi penting yang akan mempengaruhi kemampuan mereka di masa yang akan datang,

¹² Heru Kurniawan dkk, *Bermain dan Permainan*, hlm. 2.

¹³ Heru Kurniawan dkk, *Bermain dan Permainan*, hlm. 2.

seperti bahasa, motorik, interaksi sosial, dan pemahaman dunia sekitar mereka.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yang membedakan mereka dari orang dewasa. Pada periode ini, mereka mengalami tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Berikut adalah pendapat menurut Hartati mengenai karakteristik anak usia dini, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Rasa tahu yang tinggi: Anak-anak pada usia ini selalu ingin mengeksplorasi lingkungan mereka, mengajukan pertanyaan, dan mencoba hal-hal baru.
- b. Pribadi yang unik: Setiap anak memiliki kepribadian dan cara belajar yang berbeda yang membuat mereka unik.
- c. Suka berimajinasi: Imajinasi yang aktif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar batasan kenyataan, yang merupakan dasar kreativitas. Dengan berimajinasi, anak-anak belajar untuk menuangkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dan berinovasi.
- d. Masa potensial untuk belajar: Anak usia dini berada pada fase yang optimal untuk belajar, dengan kemampuan menyerap informasi yang tinggi.
- e. Sikap egosentris: Mereka sering kali melihat dunia dari perspektif diri sendiri, yang mempengaruhi cara mereka untuk berinteraksi dengan orang lain.
- f. Rentang daya konsentrasi yang pendek: Daya konsentrasi anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan otak yang masih berlangsung. Otak mereka belum sepenuhnya matang, sehingga kemampuan untuk mempertahankan fokus pada satu hal dalam waktu yang lama masih terbatas.

¹⁴ I Nyoman Sudirman, *Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*, (Bali: CV Nilacakra, 2021), hlm, 15.

- g. Bagian dari makhluk sosial: Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang lain dan mulai membangun keterampilan sosial yang penting.

3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan anak dari lahir hingga dewasa merupakan salah satu proses yang terus berkelanjutan dan berkesinambungan. Setiap tahap perkembangan membangun dasar bagi tahap berikutnya. Hurlock telah membagi tahapan-tahapan perkembangan diantaranya:¹⁵

- a. Tahap prenatal (sebelum lahir) selama 28 hari

Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak terjadi di dalam rahim. Faktor seperti nutrisi ibu, kesehatan, serta lingkungan prenatal mempengaruhi perkembangan janin.

- b. Tahap bayi baru lahir (*new born*) 0 – minggu

Pada fase ini, bayi mengalami *plateau stage* atau tahap pemberhentian, dimana tidak ada pertumbuhan atau perkembangan fisik yang signifikan. Masa ini berfungsi sebagai periode penyesuaian atau *resting eye* dimana anak-anak beristirahat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru

- c. Tahap bayi (*babyhood*) 2 minggu – 2 tahun

Periode ini, masa perkembangan yang sangat pesat dalam hal fisik, motorik, bahasa dan sosial. Bayi mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti berjalan, berbicara, dan membentuk ikatan dengan pengasuh atau orang tua.

- d. Tahap anak usia dini (*early childhood*) 2 – 6 tahun

Tahap ini ditandai dengan perkembangan motorik yang semakin matang, kemampuan bahasa yang cepat, serta perkembangan kognitif yang signifikan. Anak mulai bermain dengan teman sebaya dan belajar aturan-aturan sosial dasar.

¹⁵ Heru Kurniawan dkk, *Bermain dan Permainan* ..., hlm. 9-12.

Berikut adalah indikator perkembangan bahasa anak menurut usia berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA):¹⁶

Tabel 2.1

Usia	Tahap Perkembangan
0-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengeluarkan suara seperti menangis, bergumam atau merengek sebagai bentuk komunikasi. 2) Menggerakkan tubuh atau kepala untuk merespon suara atau stimulasi verbal. 3) Menyimak dan memperhatikan suara orang dewasa yang sedang berbicara dan merespon dengan gerakan tubuh, seperti menoleh atau tersenyum.
6-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengeluarkan suara-suara yang lebih bervariasi seperti “ba-ba”, “da-da”, atau “ma-ma”. 2) Mulai meniru suara atau intonasi yang didengar. 3) Menanggapi perintah sederhana seperti “cilukba” 4) Menggunakan ekspresi wajah atau tubuh untuk berkomunikasi, seperti tersenyum atau menggelengkan kepala.
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan memahami bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan minat untuk mendengarkan cerita atau percakapan sederhana. b. Dapat mengikuti perintah sederhana seperti “ambil bola” atau “berikan itu”. 2) Kemampuan mengungkapkan bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan kata-kata pertama yang memiliki makna, seperti “mama” dan “papa” b. Mulai menggabungkan dua kata, seperti “mama pergi” atau “minta susu”

¹⁶ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
pada Rabu, 12 Juni 2024 pukul 20.49

18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan memahami bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Anak mulai tertarik dengan gambar-gambar dalam buku. b. Memahami beberapa bagian tubuh. c. Memahami instruksi yang lebih kompleks, seperti “letakkan mainan di keranjang”. 2) Kemampuan mengungkapkan bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki kosakata sekitar 50-100 kata pada usia 2 tahun. b. Mulai menggabungkan dua kata menjadi kalimat sederhana, seperti “mama itu” dan “mama bantu”.
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan memahami bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami kata atau suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang. b. Mulai hafal lagu sederhana anak-anak c. Memahami cerita atau dongeng sederhana. d. Memahami dan mengikuti instruksi sederhana, seperti “ambil sepatu dan letakan di sana” 2) Kemampuan mengungkapkan bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kalimat tiga hingga empat kata dengan struktur yang lebih jelas b. Memahami dan menggunakan kata tanya, seperti “apa”, “siapa”, “bagaimana”, “mengapa” dan “dimana”.
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan memahami bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami cerita bergambar dan berpura-pura membaca dengan kata-kata sendiri. b. Memahami dua instruksi secara bersamaan. 2) Kemampuan mengungkapkan bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat bercerita tentang pengalaman sehari-hari dengan lebih jelas. b. Mulai menyatakan keinginan dengan kalimat sederhana.

4-5 tahun	<p>1) Memahami Bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menyimak perkataan orang lain. b. Mengerti dua instruksi yang diberikan secara bersamaan. c. Memahami cerita yang telah diceritakan. d. Menggunakan kata sifat lebih variasi. e. Mengenali dan membedakan bunyi, contohnya bunyi asli dan ucapan harus sama. <p>2) Mengungkapkan Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengulang kalimat sederhana. b. Bertanya dan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. c. Belajar mengungkapkan menggunakan kata sifat. d. Mengenal dan menyebutkan kata yang dikenal. e. Menggunakan kalimat sederhana untuk mengutarakan pendapat. f. Menyatakan alasan untuk keinginan dan ketidaksetujuan. g. Mampu mengulang cerita yang telah didengar. h. Meningkatkan kosakata. i. Mampu berpartisipasi dalam percakapan.
5-6 tahun	<p>1) Memahami Bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti instruksi yang lebih kompleks. b. Kemampuan mengingat dan mengulang kalimat yang lebih panjang. c. Kemampuan mengikuti instruksi dalam permainan. d. Menunjukkan minat pada buku. <p>2) Mengungkapkan Bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks. b. Mengenali, menyebutkan dan mengelompokan kata berdasarkan bunyi yang sama.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Kemampuan berkomunikasi lisan, memperkaya perbendaharaan kata serta mengenal simbol bahasa (membaca dan menulis) d. Mulai belajar menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap dengan subjek, predikat dan keterangan. e. Peningkatan perbendaharaan kata. f. Mampu melanjutkan cerita yang telah diceritakan. g. Mengenal dan memahami konsep dalam buku cerita. <p>3) Keaksaraan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf abjad, bentuk abjad dan suara huruf. 2. Kemampuan membaca dan menulis nama mereka sendiri. 3. Pemahaman terhadap arti kata dalam cerita.
--	--

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Perkembangan keterampilan merupakan proses yang dinamis dimana individu terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka seiring waktu.¹⁷ Proses ini bersifat unik bagi setiap individu, yang memungkinkan kemajuan terjadi dengan cepat melalui pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Pada anak usia dini, keterampilan berbahasa menjadi salah satu komponen penting dalam proses perkembangan mereka.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa seperti kata, kalimat hingga wacana, yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi secara sosial.¹⁸ Anak-anak menggunakan bahasa tidak hanya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan

¹⁷ Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 4, 2021, hlm. 733–43.

¹⁸ Heru Kurniawan dan Kasmiati, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas: CV Rizquna, 2020), hlm. 9.

sekitar. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia di harus dilakukan secara optimal melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini (PAUD). Stimulasi yang tepat sangat penting untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia dini. Keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara optimal, terutama mengingat peran bahasa untuk komunikasi lebih efektif di berbagai konteks kehidupan. Adapun tujuan pengembangan keterampilan berbahasa menurut Campbell dan Dickinson yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, memudahkan untuk mengingat dan menghafalkan informasi, mampu memberikan penjelasan, dan mampu merefleksi bahasa itu sendiri.¹⁹

Terkait dengan keterampilan bahasa anak, ada empat kemampuan dasar berbahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini (AUD), yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Bahasa terbagi atas dua sifat yaitu bersifat reseptif dan bersifat ekspresif. Pada keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam kemampuan reseptif dimana berkaitan dengan proses menerima, memahami, merespon dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai ekspresif dimana anak mengenal huruf, menyampaikan ide dan perasaan melalui ekspresi.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa adalah kemampuan anak untuk memahami, mengembangkan, dan mengungkapkan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pada anak usia dini, keterampilan bahasa berkembang sangat cepat, yang memudahkan anak dalam

¹⁹ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 78.

²⁰ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini.....*, hlm. 78.

berkomunikasi, berpikir dan mengekspresikan dirinya. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, serta penggunaan media yang tepat, dapat mendukung perkembangan keterampilan anak secara optimal.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mampu dan cekatan, yang dimaksud cekatan disini yaitu kemampuan melakukan sesuatu dengan cepat dan mahir dalam berbagai aktivitas termasuk motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosionalnya.²¹ Keterampilan mencakup semua aspek, termasuk keterampilan berbahasa dan keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan awal bagi anak sebelum mereka menguasai bahasa dengan baik. Hurlock mendefinisikan berbicara sebagai bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan maksud kepada orang lain, meminta bantuan, dan mengungkapkan pendapat.²² Keterampilan berbicara yang baik mencakup aspek-aspek seperti penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, intonasi dan kemampuan mendengar serta merespon dengan baik yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan intelektual anak dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi otot, tetapi juga melibatkan keterampilan mental dan motorik, karena perlunya koordinasi antara proses kognitif dan gerakan fisik untuk memahami dan mengkomunikasi makna yang jelas. Pemahaman makna dan kejelasan pengucapan adalah dua elemen kunci dalam penilaian apakah anak benar-benar berbicara atau hanya “membeo” (meniru) suara tanpa mengerti maknanya.

²¹ Samuel, “Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan Di SDN 014 Tanjung Selor,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 139–52.

²² Riska Sulistyawati dan Zahrina Amelia, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 67.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara merupakan proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan maksud, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Agar komunikasi ini berjalan dengan baik dan mudah dipahami, maka kata-kata yang diucapkan harus jelas dan lancar. Anak dapat dikatakan terampil dalam berbicara jika dalam pengucapan berbicara jelas, kelancaran dalam berbicara serta anak memahami kata dan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan. Stimulasi dan bimbingan yang tepat, anak akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan juga keterampilan komunikasi yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

3. Tahapan Perkembangan Bicara Pada Anak

Bayi baru lahir hingga usia satu tahun sering disebut sebagai “*Infant*” yang berasal dari bahasa latin “*infans*” yang berarti “tidak mampu berbicara”.²³ Namun, istilah ini kurang tepat jika dikaitkan dengan kemampuan komunikasi secara keseluruhan, karena komunikasi melibatkan lebih dari sekedar berbicara. Meskipun bayi belum dapat berbicara, mereka sudah berkomunikasi melalui tangisan, senyuman serta gerakan tubuh. Komunikasi nonverbal ini sangat penting untuk membangun ikatan dengan pengasuh untuk memenuhi kebutuhan mereka, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bayi sudah ada meskipun belum dalam bentuk verbal. Keterampilan berbicara akan mulai sempurna saat anak berusia dua tahun setelah sistem alat ucapnya lengkap dan sempurna.²⁴ Oleh karena itu tahapan pengembangan bahasa pada anak dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:²⁵

²³ Ruly Adha, “Fenomena Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 26.

²⁴ Heru Kurniawan dan Kasmia, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), hlm. 86.

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 54.

a. Tahapan Perkembangan Artikulasi

Pengembangan artikulasi pada bayi dimulai sejak lahir sampai kira-kira usia 14 bulan. Pada usia menjelang satu tahun, mereka mulai mampu menghasilkan bunyi vokal seperti “aaa”, “iii”, dan “uu” yang bertujuan untuk menyatakan perasaan tertentu. Proses ini menunjukkan upaya awal mereka untuk menghasilkan bunyi-bunyi, meskipun belum terstruktur.

b. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat

Kemampuan bicara pada anak berkembang secara bertahap yaitu dimulai dengan mengucapkan kata, kemudian menjadi sebuah kalimat sederhana, sehingga menjadi kalimat yang lebih sempurna yang membutuhkan jangka waktu tertentu. Adapun rangkaian tahapannya, yaitu:

1) Kata Pertama

Menurut Francesco, anak pada awal belajar bahasa cenderung mengucapkan kata-kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa terlalu memperhatikan pengucapan fonem kata-kata per satu. Sebagai contoh, seorang anak mungkin menyebutkan kata “kereta” dengan cara yang lebih sederhana, seperti “teta”, meskipun kata yang benar adalah “kereta”. Fenomena ini disebut penggantian fonem atau penyederhanaan fonem, yang memudahkan anak untuk mengucapkan kata-kata yang sulit.

2) Kalimat Satu Kata

Pada awal perkembangan bahasa, anak mengalami laju perkembangan kosakata yang lambat, tetapi menjadi sedikit cepat pada usia 18 bulan yang mampu memiliki 50 kata. Kata-kata yang mereka kuasai mulai dari kata benda yang kemudian menyusul kata yang menyatakan sebuah tindakan atau perintah.

3) Kalimat Dua Kata

Kalimat dua kata adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yang saling berhubungan untuk membentuk makna sederhana. Dalam proses menggabungkan kata, anak-anak cenderung mengikuti pola atau urutan kata yang terdapat dalam bahasa orang dewasa yang mereka dengar.²⁶ Menurut Bloom dan Brom, urutan dua kata merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa anak, dimana anak mulai menggabungkan dua kata untuk membentuk kalimat sederhana. Setelah penguasaan kalimat dua kata tercapai pada tahap tertentu, anak kemudian melanjutkan ke tahap yang lebih kompleks yaitu penyusunan kalimat tiga kata.

Pada usia dua sampai tiga tahun, perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang pesat dan salah satu untuk mendukung perkembangan tersebut adalah melalui interaksi verbal dengan orang tua, terutama ibu. Pada tahap ini, Ibu seringkali mengajak bercakap-cakap seperti menanyakan: “*apa itu?*”, “*dengan siapa*”, dan “*mengapa*” sangat penting pada usia ini, karena dapat merangsang kemampuan berbicara dan berpikir anak secara signifikan.

Definisi urutan dua kata dilakukan secara bertahap. Setelah anak menguasai kalimat dua kata, mereka mulai mengembangkan kemampuan menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata. Ini merupakan bagian dari perkembangan sintaksis anak, di mana mereka mulai mengorganisasi kata-kata dalam urutan yang lebih kompleks untuk menyampaikan makna yang lebih lengkap. Pada usia dua sampai tiga tahun, perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan pesat dan peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mendukung

²⁶ Zilvia Mardhyana dkk, “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Pada Tataran Fonologi”, *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 5, 2020, hlm. 736.

perkembangan ini. Dalam tahap ini, ibu biasanya banyak menggunakan kalimat tanya untuk merangsang anak agar berpikir dan berbicara lebih banyak.

Anak-anak akan mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam komunikasi sehari-hari, ketika mereka telah melewati tahapan perkembangan bicara dengan baik. Setiap tahapan memberikan peran penting dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan dukungan dari orang tua sangat penting untuk memastikan anaknya melewati setiap tahap dengan baik.

Suhartono menjelaskan ada tahapan awal berbicara anak, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Tahapan Penamaan

Pada tahap ini, anak mulai mampu mengucapkan urutan bunyi kata tertentu, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami maknanya. Mereka lebih banyak meniru bunyi sebagai respons terhadap apa yang mereka dengar dari lingkungan sekitar, terutama dari orang dewasa.

2) Tahap Telegrafis

Di tahap ini, anak sudah mulai mampu menyampaikan pesan atau pendapatnya yang mereka inginkan dalam bentuk urutan bunyi yang terdiri dari dua atau tiga kata. Misalnya anak mengatakan “mau susu”, meskipun tidak ada kata-kata seperti “saya” dan “ingin” pesannya tetap jelas. Walaupun struktur kalimat mereka gunakan belum lengkap, inti pesan yang disampaikan sudah dapat dimengerti.

3) Tahap Transformasional

Pada tahap transformasional, anak sudah mulai mampu menstrukturkan dan mentransformasikan ide atau gagasan ke dalam bentuk kalimat yang lebih kompleks. Mereka bisa

²⁷ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 49.

menyusun kalimat yang lebih lengkap dan menggunakan kata-kata penghubung untuk memperjelas.

4. Cara Melatih Keterampilan Berbicara

Hurlock menyatakan bahwa dalam belajar bicara memerlukan tiga aspek yang terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain. Tiga proses tersebut saling berpengaruh besar pada perkembangan bicara anak, tiga tahapan tersebut diantaranya:²⁸

a. Belajar mengucapkan kata

Belajar mengucapkan kata adalah langkah pertama yang sangat penting dalam proses belajar berbicara. Anak-anak belajar pengucapan kata dengan meniru suara dan pola yang mereka dengar dari orang-orang sekitar mereka. Lingkungan berperan penting dalam mengembangkan bahasa, dan ketika anak berada di lingkungan baru dengan berbicara yang berbeda, mereka dapat dengan cepat mengadaptasi dan mengubah cara mengucap mereka.

b. Membangun kosakata

Untuk mengembangkan kosakata anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi, yang berarti mereka harus memahami bahwa kata-kata memiliki makna tertentu yang terkait dengan suara atau bunyi yang mereka dengar.

c. Membangun kalimat

Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar bagaimana merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang terstruktur dan bermakna. Kalimat yang paling sering digunakan anak yaitu kalimat tanya, hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak.

Ketiga aspek ini menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana perkembangan keterampilan bicara anak. Peran aktif orang

²⁸ Ulil Hidayati dkk, "Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Buku Cerita Little Abid", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 32-42.

tua sangat penting dalam membantu anak melalui setiap tahap, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam berkomunikasi.

Pada umumnya anak usia dini mulai bisa berbicara jelas sekitar usia dua tahun. Di tahap ini mereka biasanya mengucapkan kata-kata sederhana dan kalimat pendek, sehingga perlunya lingkungan untuk melatihnya. Orang dewasa dapat melakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Sering mengajak anak berbicara

Sesering mungkin orang tua mengajak anak untuk bercakap-cakap, tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga meningkatkan struktur kalimat dan meningkatkan keterampilan komunikasi, sehingga keterampilan berbicara akan terus berkembang.²⁹

2) Memberi tanggapan positif

Orang dewasa perlu memberikan respon yang positif dan penuh dukungan saat anak berusaha berbicara. Pujian dan dorongan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam komunikasi.

3) Mengajak anak untuk bersosialisasi

Ajak anak untuk terlibat dalam percakapan saat berkumpul dengan keluarga besar. Ini membantu kesempatan untuk berbicara dalam lingkungan yang nyaman dan penuh dukungan. Dengan mengajak anak bersosialisasi, anak mulai bisa memahami cara berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan ekspresi wajah dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara.

4) Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana

Saat bercakap-cakap atau komunikasi dengan anak, gunakan kata-kata yang sederhana dan kalimat pendek sesuai dengan usia

²⁹ Ismawati K Karim dan Yenti Juniarti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak", *Jurnal Raudhah*, Vol.10, No. 2, 2022, hlm. 70.

mereka. Hindari penggunaan bahasa yang rumit, tetapi tetap tambahkan variasi kosakata untuk memperluas pengetahuan anak.

5) Menghindari membuat komentar langsung tentang bicara anak

Menghindari komentar langsung tentang bicara anak membantu mereka belajar dengan lebih alami, tanpa merasa tertekan dan cemas ketika berbicara. Dengan memberikan contoh yang benar dan fokus pada isi percakapan, orang tua bisa membimbing anak untuk berbicara lebih sambil mempertahankan rasa percaya diri dan nyaman mereka dalam bercerita.

Ketika anak mulai belajar bicara, mereka akan menunjukkan kemampuannya melalui celotehan-celotehan yang beraneka ragam. Dengan terus berbicara, akan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan bahasa mereka. Mereka akan mulai mengenali pola kata, intonasi dan struktur kalimat.

Peran orang tua dalam menstimulasi bicara anak sangat penting, karena membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Proses ini bisa memakan waktu yang lama, namun dengan dukungan dan stimulasi yang terus menerus, perkembangan bicara anak akan meningkat.

Maria dan Juraj menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan orang dewasa untuk melatih berbicara, yaitu:³⁰

a. Bernyanyi dengan irama dan gerakan

Aktivitas ini menggabungkan beberapa elemen penting dalam perkembangan anak, seperti suara, ritme dan gerakan tubuh. Melalui lagu anak akan mengenal pola bahasa yang terstruktur. Lirik lagu biasanya sederhana dan berulang, sehingga membantu anak mempelajari kata-kata baru dan

³⁰ Firnada Azmi dan Atika Zahra Furi, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Wayang Modern Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun", *Jurnal UPI: Research in Early Childhood Education and Parenting*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 80.

struktur kalimat secara alami yang meningkatkan keterampilan berbicara.

b. Berbicara tentang segala sesuatu yang sedang dilakukan

Berbicara tentang apa yang dilakukan menciptakan kesempatan bagi anak untuk belajar dan memahami bahasa dalam konteks yang nyata. Anak dapat menghubungkan konsep, memahami urutan dan memperkuat pemikiran logis, yang membuat anak berpikir lebih dalam tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya, mengajak anak saat memasak, orang tua bisa menjelaskan setiap langkah dan bahan yang digunakan.

c. Melakukan pengulangan

Anak akan lebih cepat berbicara jika mereka sering mendengar kata-kata dan berulang-ulang. Mereka akan mulai mencoba meniru kata-kata yang sering diulangi dan secara bertahap memperbaiki pelafalan dan menggunakan kata dalam kalimat.

d. Melatih anak untuk melakukan pilihan

Melatih anak untuk membuat pilihan dalam berbicara membantu anak menjadi lebih mandiri, berpikir kritis dan percaya diri. Misalnya, ketika ibu menanyakan “mau pake baju warna apa?”. Hal ini membuat anak memahami konsep warna dan mengajarkan anak bertanggung jawab atas pilihan mereka, serta mendorong kemandirian dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka.

e. Memberikan banyak kesempatan

Berikan waktu bagi anak untuk merespon saat anda mengajak berbicara. Terkadang, anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses apa yang ingin mereka katakan. Jangan tergesa-gesa menyelesaikan kalimat atau memberi jawaban untuk mereka.

f. Cara memperbaiki kesalahan berbahasa

Memperbaiki kesalahan berbahasa anak saat berbicara harus dilakukan dengan cara yang lembut dan mendukung agar anak tidak merasa malu atau takut untuk terus belajar bicara. Hindari langsung mengatakan “itu salah” atau “kamu salah bicara”. Sebaiknya, ulangi kalimat atau kata yang salah dengan kalimat yang benar sebagai contoh, tanpa membuat anak merasa gagal.

g. Kontak mata dengan gerakan mulut

Ketika orang tua berbicara dengan anak, perlunya dukungan kontak mata dan gerakan mulut karena dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat. Hal ini membantu anak fokus pada apa yang sedang orangtua katakan.

h. Mendampingi anak dalam menonton televisi dan film-film yang ceria menyenangkan

Orang tua dapat memastikan bahwa tayangan yang dipilih sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. film dan acara yang ceria seringkali menggunakan bahasa yang beragam, sehingga dampingan orang sangat diperlukan untuk menjelaskan kata-kata-kata yang tidak dipahami anak dan memperkaya kosakata mereka.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara anak

a. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bicara anak karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar berkomunikasi. Anak yang sering diajak berbicara orang tua akan lebih banyak terpapar pada kata-kata, frasa, dan kalimat yang membantu mereka memahami bahasa. Pola asuh yang melibatkan banyak percakapan, dialog, atau kegiatan seperti membaca cerita akan mempercepat kemampuan anak dalam memahami dan mengembangkan kosakata.

b. Kecerdasan

Kecerdasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bicara. Hal ini dikarenakan kecerdasan mencakup kemampuan kognitif yang berperan dalam memahami, mengelola dan mengekspresikan bahasa secara verbal. Anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi biasanya memiliki kosakata yang lebih kaya, sehingga dapat mengekspresikan diri dengan lebih cepat dan efektif.

c. Jenis Kelamin

Secara umum, jenis kelamin memang mempengaruhi keterampilan bicara anak. Anak perempuan cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dan lebih lancar dibandingkan anak laki-laki.³¹ Namun, perbedaan ini tidak mutlak, karena faktor lain seperti lingkungan, pola asuh, dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan berbicara anak. Setiap anak laki-laki maupun perempuan memiliki jalur perkembangan unik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

d. Dorongan atau motivasi

Anak-anak yang mendapatkan dorongan atau motivasi dari lingkungan, misalnya melalui pujian atau perhatian saat mereka mencoba berbicara, akan lebih termotivasi untuk terus berbicara dan memperbaiki kemampuan mereka. Motivasi juga datang dari keinginan anak untuk mengekspresikan dirinya dan komuni dengan orang lain.

³¹ Putri Azzahroh dkk, "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020", *Journal for Quality in Women's Health*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 48.

e. Faktor Budaya

Perbedaan budaya juga berperan dalam perkembangan bicara anak, seperti bahasa yang digunakan di rumah, serta nilai-nilai yang diajarkan terkait dengan bagaimana dan kapan bicara.

f. Bilingualisme atau dua bahasa

Penggunaan dua bahasa pada usia muda yang kurang dari dua tahun pada saat perkembangan “bahasa ibu” belum sepenuhnya sempurna, dapat menyebabkan anak kesulitan memahami makna kata, pengecapan kata dan penguasaan kosa kata

g. Kesehatan

Kesehatan sangat mempengaruhi keterampilan bicara anak, baik fisik maupun mental berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbicara. Jika ada masalah kesehatan, kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan bicara dapat terganggu, sehingga perlunya orang tua menjaga kesehatan secara menyeluruh yang dapat membantu memastikan perkembangan bahasa dan bicara yang optimal. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kesehatan mempengaruhi keterampilan bicara anak:

1) Masalah pendengaran

Pendengaran adalah komponen penting dalam perkembangan bicara.³² Jika anak memiliki gangguan pendengaran, mereka memungkinkan kesulitan mendengar kata-kata atau suara di sekitarnya, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembangan bahasa dan keterampilan bicara.

2) Masalah neurologis

Kesehatan otak dan sistem saraf juga sangat penting dalam pengembangan bicara. Gangguan atau kelainan neurologis, seperti cerebral palsy (lumpuh otak), autisme,

³² Jauhari , “Deteksi Gangguan Pendengaran Pada Anak Usia Dini”, *Genius Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol 1, No. 1, 2020, hlm. 62.

atau keterlambatan perkembangan global, dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk memahami dan memproduksi bahasa secara efektif.

3) Masalah fisiologis atau struktur mulut

Masalah pada struktur mulut, lidah, dan langit-langit bisa mempengaruhi kemampuan anak untuk menghasilkan suara dengan benar.³³ Kondisi seperti bibir sumbing atau lidah pendek dapat menghambat kemampuan anak untuk mengucapkan kata-kata secara jelas.

4) Masalah psikologi dan emosional

Kesehatan mental juga berperan besar dalam perkembangan bicara. Anak-anak yang mengalami gangguan kecemasan, trauma, atau gangguan emosional lainnya memungkinkan mengalami kesulitan berbicara atau enggan berkomunikasi secara verbal.

5) Kekurangan nutrisi

Nutrisi yang buruk atau kekurangan zat gizi tertentu, seperti zat besi, yodium, atau asam lemak, dapat mempengaruhi perkembangan otak dan keterlambatan bicara. Nutrisi yang memadai diperlukan untuk perkembangan otak yang optimal, yang merupakan pusat dari kemampuan bicara.

6. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator keterampilan berbicara dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan, peningkatan serta ketercapaian individu dalam aktivitas berbicara sesuai dengan aspek-aspek keterampilan berbicara, meliputi 1) *fonetik*, pengucapan bunyi dan intonasi, 2) *semantik*, memperkaya kosakata, 3) *sintaktis*, struktur kalimat yang

³³ Meita Santi Budiani dkk, "Pelatihan Teknik Terapi Wicara Sederhana Untuk Diterapkan Selama Pandemi COVID-19 Bagi Orang Tua Anak Dengan Sumbing Bibir Dan Langit-Langit", *Journal.Unesa.Ac.Id*, Vol 1, No. 1, 2022, hlm. 52.

lengkap, 4) *pragmatik*, dalam kontes sosial, serta 5) *fluency*, kelancaran berbicara.³⁴ Dengan indikator yang jelas dan terstruktur, guru dapat segera mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara anak, baik dari segi penguasaan kosakata, kelancaran berbicara maupun kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang lain.

Menurut Nurgiyantoro, indikator penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan rangsangan gambar melibatkan unsur utama yaitu bahasa dan kandungan makna. Berikut merupakan penilaian keterampilan berbicara dengan memperhatikan indikatornya, yaitu:³⁵

a. Memahami makna konsep atau alur cerita

Penilaian ini fokus seberapa anak memahami konsep atau alur cerita yang menggambarkan kandungan makna dalam cerita gambar tersebut. Anak harus memahami cerita atau pesan yang ada pada gambar dan menyampaikan secara utuh sesuai dengan makna cerita yang disampaikan. Misalnya, anak mampu mengurutkan cerita atau peristiwa dari awal hingga akhir dengan cara yang mudah dimengerti oleh guru dan teman-temannya. Anak-anak mengetahui urutan waktu dan sebab akibat yang ada pada dalam gambar tersebut

b. Kelancaran

Penilaian ini memperhatikan kelancaran berbicara anak, termasuk penggunaan kata dan kalimat secara terus-menerus tanpa banyak berhenti dan terbata-bata. Kelancaran ini mencakup kepercayaan diri anak dalam menyampaikan cerita secara verbal.

³⁴ Heru Kurniawan dan Kasmiati, *Pengembangan....*, hlm. 15.

³⁵ Nasiqun Amin, "Analisis Kesulitan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Punung," *Jurnal Scholarly: Journal of Elementary School*, Vol. 1, No 2, 2021, 56–61.

c. Kosakata

Semakian luas kosakata yang dimiliki anak, semakin baik mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Anak yang memiliki percaya diri cenderung lebih mudah dalam berinteraksi dan proses belajarnya. Kriteria penilain dalam kosakata meliputi keragaman kata dan spesifisitas kata.

d. Mengungkapkan keinginan dan gagasan

Penilain ini mengukur sejauh mana anak dapat menjelaskan dan mendeskripsikan gambar yang terakait. Periksa apakah gagasan yang disampaikan anak relevan dan sesai dengan gambar yang ada. Dalam hal ini anak mamapu mengenali, memahami dan mengekspresikan apa yang ada pada gambar. Mengungkapkan keinginan dan gagasan disini menjadi aspek penting bahasa dan emosiaonal pada anak.

e. Percaya diri

Saat berinteraksi dengan gambar anak-anak belajar untuk mengepresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka. Setiap kali anak berhasil menyampaikan ide mereka, mereka akan merasa dihargai dan diakui, sehingga meningkatkan kepercayaan diri. Indikator penilaian ini dimana anak percaya diri untuk berbicara didepan teman-temannya atau lingkungan sekitarnya dalam menyampaikan cerita atau pendapatnya.

f. Kesesuaian dengan gambar

Penilaian ini melihat sejauh mana anak dapat menjelaskan atau menggambarkan gambar yang diberikan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang ada dalam gambar tersebut. Anak diharapkan mampu menjelaskan detail gambar tanpa keluar konteks yang ada, serta menggambarkan cerita serta situasi yang terlihat pada gambar dengan jelas dan lancar.

g. Penggunaan ekspresi

Penilaian ekspresi dalam berbicara dengan bantuan media tidak hanya sekedar menyampaikan kata-kata, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, intonasi dengan mimik wajah yang dapat memberkuat pesan yang ingin disampaikan.

h. Kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan

Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Dalam ini indikator peneliannya meliputi kelengkapan menjawab dan mengajukan pertanyaan jelas yang mudah dipahami sesuai dengan konteks.

C. Media Gambar Berseri

1. Hakikat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*”, yang memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar.³⁶ Sadiman mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (misal guru) kepada penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.³⁷ Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran yang lebih dari sekedar menyampaikan informasi atau isi materi pembelajaran. Media juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun interaksi dan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan tahap perkembangan anak usia dini, membuat media yang menarik dan kreatif, serta menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami, kita dapat menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak-anak

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas proses belajar

³⁶ Suparlan, “Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI,” *Islamika*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 298–311.

³⁷ Rindi Antika dkk, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Development of Learning Video Media” *Jurnal Sinkesjar*, 2021, hlm. 592.

mengajar. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu dalam menjelaskan materi, tetapi juga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran yang efektif dapat membuat proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya mendukung pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial emosional karena memberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan ide secara bebas. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Zaman media pembelajaran anak usia dini dikelompokkan menjadi tiga kelompok, antara lain:³⁸

a. Media Visual

Media visual merupakan media yang menyampaikan informasi atau pesan melalui penglihatan pemirsa. Media visual sangat tepat untuk menyampaikan pembelajaran anak usia dini karena dapat membantu merangsang minat dan imajinasi anak, serta memudahkan mereka memahami dan mengingat konsep-konsep pembelajaran secara konkret. Contohnya seperti buku cerita bergambar, media gambar berseri, papan flanel, poster dan kartun.

b. Media Audio

Media audio adalah segala bentuk materi pembelajaran yang disampaikan melalui suara. Media ini hanya dapat didengar dan tidak melibatkan visual. Media ini memiliki peran penting dalam pembelajaran anak, baik dalam pengembangan bahasa, koskata, kemampuan mendengar, kreativitas, fokus belajar dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka

³⁸ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 14-16.

secara menyenangkan. Contoh media audio dalam pembelajaran anak usia dini yaitu, lagu dan musik anak-anak, cerita audio (*audiobook*), radio podcast edukasi, tape recorder, dan mainan edukatif dengan suara.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi antara video media visual (gambar, video, animasi) dan media audio (suara, musisi narasi) yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Media ini sangat efektif untuk anak usia dini karena mampu merangsang dua indera utama sekaligus pendengaran dan penglihatan yang lebih mudah dipahami dan dilihat. Contohnya seperti youtube, film, TV, gambar bersuara, video pembelajaran edukatif, video VCD dan animasi edukatif.

3. Pengertian Media Gambar Berseri

Gambar seri diambil dari istilah kata gambar dan seri. Oemar mendefinisikan gambar sebagai segala sesuatu yang diwujudkan secara virtual dalam bentuk-bentuk dimensi, sebagai hasil curahan ide atau pikiran yang beragam, yang mencakup bentuk visual seperti lukisan, potret, film, slide dan proyektor.³⁹ Sedangkan seri merujuk pada rangkaian yang berturut-turut dari berbagai elemen, seperti cerita, buku, peristiwa, atau elemen lain yang disusun dalam urutan yang logis atau kronologis.

Menurut Jayadi, gambar berseri disebut sebagai *flowchart*, yang dapat diartikan gambar susun.⁴⁰ Media ini biasanya terbuat dari kertas berisi beberapa gambar yang terhubung secara logis. Setiap gambar dalam seri ini juga diberikan nomor urut untuk menunjukkan urutan atau tahapan dalam cerita, sehingga memudahkan anak-anak untuk

³⁹ Apriani Safitri dan Kabiba, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto", *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No. 1, 2020, hlm. 337.

⁴⁰ Lestari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah Tahun 2021", *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 20, No. 3, 2021, hlm. 308-313.

mengikuti alur dan memahami hubungan antar peristiwa atau langkah-langkah dalam proses yang dijelaskan. Media gambar berseri biasanya terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dipahami oleh-anak-anak. Setiap gambar dalam seri tersebut dapat dijadikan sebuah elemen cerita yang bisa diinterpretasikan atau diartikan oleh anak-anak.

Menurut Madyawati, gambar berseri menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bercerita dan berbicara anak usia dini⁴¹ Dengan mengamati sebuah gambar berseri anak usia dini diharapkan dapat memahami konsep tentang sebuah cerita dengan topik bervariasi sesuai tema yang sedang dibahas. Gambar berseri pada hakikatnya mengekspresikan suatu ide melalui visualisasi, bukan melalui bahasa verbal. Gambar-gambar tersebut menampilkan fakta-fakta atau cerita dalam bentuk visual, sehingga maknanya harus diinterpretasikan oleh pengamat. Anak yang melihat gambar seri akan menafsirkan dan kemudian mengoperasikan pemahamannya dalam bentuk bahasa verbal. Proses ini penting dalam keterampilan berbicara anak, karena anak belajar menghubungkan antara gambar dengan cerita yang mereka ciptakan dalam pikiran mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah alat untuk menstimulasi keterampilan berbicara, dimana gambar menggantikan kata dan anak-anak harus menemukan cara untuk mengartikulasi fakta yang mereka lihat dengan bahasa mereka sendiri. Ini membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya kosakata serta kemampuan berpikir secara logis dan kronologis.

⁴¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan*, hlm. 208.

4. Syarat-Syarat Memilih Media Gambar Berseri Untuk Anak Usia Dini

Syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar seri agar efektif sebagai media pembelajaran, khususnya untuk anak-anak, antara lain:⁴²

1) Autentik

Gambar seri secara jujur menggambarkan situasi di mana seseorang melihat dan mengamati benda dengan seksama. Setiap gambar menunjukkan ekspresi yang berbeda-beda, dengan dibantu pencahayaan, struktur dan warna diolah dengan cermat, menciptakan kesan nyata bahwa orang tersebut benar-benar terlibat dalam pengamatan.

2) Sederhana

Komponen gambar seri hendaknya sederhana dan jelas karena memberi ruang kepada anak untuk berimajinasi dan berkreasi. Gambar yang digunakan harus sesuai tema dan menunjukkan poin-poin yang yang mudah dipahami anak.

3) Ukuran relatif

Ukuran relatif dalam gambar seri menunjukkan objek untuk dapat diperbesar dan diperkecil dibandingkan dengan ukuran aslinya. Dengan menggunakan ukuran relatif, gambar seri dapat disesuaikan untuk mendukung tujuan menyampaikan informasi atau materi secara efektif.

4) Objek sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan

Dalam gambar seri, objek yang mengandung gerak dan perbuatan seperti manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya, memainkan peran penting dalam membantu anak untuk memahami narasi atau situasi yang disampaikan. Gerakan dan

⁴² Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2, No. 4, 2019, hlm. 64-70.

aksi ini memberikan konteks yang lebih jelas dan membuat gambar lebih hidup serta menarik perhatian.

5) Gambar sesuai dengan tema

Gambar yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya harus menarik, tetapi juga harus tepat dengan tujuan materi yang akan diberikan.

Dengan memenuhi syarat-syarat di atas, media gambar berseri bisa menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita urutan cerita kejadian, serta konsep-konsep dasar yang diajarkan.

Nurbiana Dhieni mengatakan bahwa terdapat beberapa ketentuan dalam menggunakan media gambar berseri diantaranya:⁴³

- 1) Gambar jelas dan mudah dipahami anak.
- 2) Menyesuaikan tema dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Urutan gambar logis dan teratur.
- 4) Menggunakan gaya bahasa anak yang mudah di pahami.
- 5) Warna gambar yang menarik dapat membantu anak lebih fokus tanpa menguburkan imajinasi mereka.
- 6) Gambar ke-1 (awal cerita) menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada awal suatu cerita.
- 7) Gambar ke-2 (proses cerita) menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang menghadapi masalah atau situasi yang berkembang.
- 8) Gambar ke-3 (menuju akhir cerita) menggambarkan situasi tokoh dalam cerita yang menunjukkan bahwa cerita menuju ke akhir.
- 9) Gambar ke-4 (akhir cerita) menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita, di mana masalah atau konflik telah diselesaikan.

⁴³ Israwati Israwati dkk, "Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Permata Bunda Banda Aceh," *Serambi Konstruktivis*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 64–70.

Gambar 2.1
Contoh Gambar Berseri



Penjelasan:

- a) Gambar 1: Seorang anak terbangun di tempat tidur saat alarm berbunyi. ini menggambarkan momen awal saat anak bersiap-siap menghadapi hari.
- b) Gambar 2: Kemudian menuju kamar mandi untuk mandi dan gosok gigi. Ini mencerminkan rutinitas pagi yang melibatkan kebersihan diri.
- c) Gambar 3: Setelah mandi kemudian anak memakai baju serapi mungkin untuk sarapan di meja makan. Ini merupakan bagian penting rutinitas pagi sebelum anak memulai aktivitas di sekolah.
- d) Gambar 4: Setelah dirasa siap semua, anak mengenakan tas punggung dan siap berangkat ke sekolah. Anak terlihat melangkah keluar dari rumah, penuh semangat menghadapi hari yang baru.

Gambar berseri membantu anak memahami alur aktivitas dari bangun tidur hingga berangkat sekolah, dan mereka dapat menceritakan setiap langkah dengan kata-kata mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berbicara dan dapat berpikir sistematis.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Menurut Suharsimi Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat. Dalam hal ini, Arikunto menekankan bahwa keberhasilan mengajar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada bagaimana guru melaksanakan prosedur pembelajaran yang baik dan efektif. Berikut adalah prosedur yang dianggap penting dalam kegiatan mengajar menurut Arikunto untuk anak usia dini:⁴⁴

a. Rencana pembelajaran

Guru harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk proses pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta lingkungan yang nyaman untuk anak. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun. Pelaksanaan ini mencakup bagaimana guru membuka dan menutup pembelajaran, menyampaikan materi, penggunaan media yang sesuai, berinteraksi dengan anak dan bagaimana guru mengelola kelas.

c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Jika ditemukan siswa yang belum mencapai tujuan, guru harus memberikan tindak lanjut seperti pengulangan akan memberikan masukan untuk anak.

⁴⁴ Saiful Basri dan Ashari Ashari, "Peran Supervisi Dan Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Islam Nurul Falah Mangaran Situbondo," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, Vol.2, No. 3, 2023, hlm. 267–84.

Penggunaan media gambar berseri sangat membantu guru dalam pengembangan keterampilan berbicara anak, adapun langkah-langkah penggunaan gambar berseri sebagai berikut:

1) Pra Pembacaan

Tujuan: Mempersiapkan anak-anak sebelum cerita agar lebih kondusif dan membangun konteks cerita.

- a. Penyajian media pembelajaran: guru menyiapkan media gambar berseri sesuai dengan umur anak dan tema pembelajaran yang akan disajikan.
- b. Pengenalan gambar berseri: perkenalkan gambar-gambar berseri tanpa mengungkapkan seluruh ceritanya. Diskusikan dengan anak-anak apa yang mereka lihat dan apa yang mungkin terjadi dalam cerita berdasarkan gambar-gambar yang telah disajikan.
- c. Tanya jawab: ajukan pertanyaan terbuka tentang gambar untuk merangsang rasa ingin tahu dan membuat anak-anak berpikir tentang apa yang akan terjadi selanjutnya.
- d. Prabaca: Perkenalkan kata-kata atau frasa kunci yang mungkin muncul dalam cerita dengan menampilkan gambar yang relevan untuk membantu anak-anak mengenal dan memahami kata-kata tersebut dalam konteks visual.

2) Pembacaan

Tujuan: Membaca cerita dengan cara yang menarik dan memanfaatkan gambar berseri untuk mendukung pemahaman isi cerita

- a. Bacakan cerita sambil menunjukan gambar berseri secara bergantian. Gunakan ekspresi dan intonasi yang sesuai untuk membuat cerita lebih hidup.
- b. Ajak anak-anak untuk memperhatikan gambar dan mengenali lebih dalam tentang apa yang mereka lihat. Tanyakan kepada mereka apa yang terjadi dalam gambar dan

bagaimana itu berhubungan dengan bagian cerita yang sedang dibaca.

- c. Sebelum melanjutkan gambar berikutnya, ajak anak-anak untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan gambar yang telah mereka lihat.
- d. Guru mengulang cerita dengan berbagai pendekatan sampai anak memahami isi cerita dari gambar berseri.

3) Pasca-Pembacaan

Tujuan: membantu anak-anak merefleksikan dan memahami cerita setelah dibaca.

- a. Diskusikan gambar berseri yang telah dilihat dan ditanyakan kepada anak-anak tentang apa yang mereka pelajari dari setiap gambar. Bicarakan tentang karakter, alur dan moral cerita,
- b. Kemudian meminta anak untuk menceritakan ulang dengan kalimatnya sendiri atau memainkan peran dari cerita menggunakan gambar berseri sebagai panduan. Ini dapat memperdalam pemahaman mereka tentang cerita dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Dengan mengikuti tahap ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual yang membantu anak memahami dan terlibat lebih dalam dengan materi pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memiliki kelemahan yang perlu di pertimbangkan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan media gambar berseri:

- a. Kelebihan media gambar berseri yaitu:
 - 1) Meningkatkan pemahaman anak dalam bercerita
 - 2) Meningkatkan keterampilan berbicara

- 3) Memiliki sifat konkret yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak dalam memahami isi gambar tersebut.
 - 4) Mendorong imajinasi dan kreativitas mereka untuk mengisi detail cerita yang tidak ditampilkan dalam gambar.
 - 5) Menarik perhatian anak.
 - 6) Gambar seri dapat membatasi ruang dan waktu.
 - 7) Mudah disajikan dan saling berhubungan.
 - 8) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah di berbagai bidang dan untuk semua tingkat usia, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif yang membantu anak memahami berbagai topik tanpa kesulitan.
 - 9) Dapat mengembangkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara.
 - 10) Harganya terjangkau dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- b. Kekurangan media gambar berseri:
- 1) Tidak selalu mampu menyampaikan kontes secara lengkap.
 - 2) Ketergantungan pada visual.
 - 3) Gambar hanya memerlukan persepsi indera mata.⁴⁵

D. Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut teori perkembangan bahasa anak usia dini seperti teori Piaget (menekankan pentingnya pengalaman kognitif)⁴⁶ dan teori Vygotsky (peran interaksi sosial),⁴⁷ keterampilan berbicara berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman. Pada usia dini, anak-anak belajar bahasa

⁴⁵ Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2, No. 4, 2019, hlm. 64-70.

⁴⁶ Dewi Purnamasari dan Istijabah Qurniatun, "Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Surat AL Khafi Ayat 109 dan Surat Thaha Ayat 25-28," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. 01, 2023, hlm. 27-37.

⁴⁷ Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 22, No. 2, 2022, hlm.131-138.

melalui mendengar yang kemudian meniru dan berbicara dengan orang lain. Keterampilan berbicara anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapatnya. Pada anak usia dini keterampilan berbicara mencakup kemampuan menyusun kalimat sederhana, kosakata yang berkembang, kelancaran berbicara dan kejelasan dalam mengucap.

Anak-anak usia dini lebih cepat memahami konsep belajarnya melalui bantuan media visual, seperti gambar. Gambar berseri dapat membantu mereka dalam mengaitkan informasi verbal dan representasi visual dimana media gambar berseri memiliki beberapa gambar yang berurutan yang menunjukkan alur cerita atau peristiwa. Media ini selain dapat memperkaya kosakata juga dapat merangsang imajinasi dan pemahaman anak-anak terhadap struktur cerita.

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran anak usia dini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui gambar, anak-anak dapat memvisualkan ide, menyusun narasi dan berinteraksi. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak dalam menyusun kalimat dan menambah perbendaharaan kosakata, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir logis, berkomunikasi dan mengekspresikan diri secara bebas dan aktif. Berikut adalah strategi dan manfaat penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, diantaranya:⁴⁸

1. Strategi Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a) *Storytelling* (menceritakan kembali cerita)

Anak-anak diminta untuk melihat dan memahami rangkaian gambar berseri, kemudian minta anak untuk menceritakan kembali

⁴⁸ Agnesia Stela Riadi dan Yulsyofriend, "Efektivitas Storytelling Dengan Celemek Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Nanggalo", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5, No. 02, 2021, hlm 5-7.

berdasarkan gambar tersebut. dalam kegiatan ini melatih anak untuk menyusun ide secara verbal dan berbicara dengan urutan yang logis

b) Diskusi kelompok

Gambar berseri digunakan sebagai alat untuk memulai diskusi. Dalam metode ini, anak-anak bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan gambar-gambar yang ditampilkan secara berurutan. Melalui kolaborasi, diskusi bersama dan interaksi sosial, anak-anak dapat meningkatkan komunikasi, memperluas kosakata, mengembangkan alur berpikir logis, serta membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya.

c) Tanya jawab berbasis gambar

Pendidik dapat mengajukan pertanyaan terbuka tentang gambar dan mengajak anak-anak untuk memberikan jawaban secara verbal, seperti “Apa yang terjadi dalam gambar ini?” dan “Bagaimana cerita ini berakhir?” memicu anak untuk memulai berbicara.

d) Bermain peran (*Role playing*)

Anak-anak bisa diminta untuk bermain peran berdasarkan karakter yang ada di gambar berseri. Ini memungkinkan mereka menggunakan bahasa dalam situasi bermain yang kreatif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara alami.

2. Manfaat Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Memperkembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a) Meningkatkan pemahaman alur cerita

Media gambar berseri menyajikan rangkaian peristiwa dalam urutan yang logis, membantu anak-anak untuk memahami struktur cerita. Dengan mengikuti urutan gambar, anak dilatih untuk memahami bagaimana awal cerita dimulai, isi cerita dan berakhir. Hal ini dapat mengasah keterampilan berbicara mereka, terutama

dalam merangkai kalimat secara runtut saat menceritakan kembali gambar tersebut.

b) Mendorong penyusunan kalimat

Ketika anak melihat gambar berseri, mereka didorong untuk menghubungkan gambar dengan kata-kata. Gambar berseri memberikan konteks yang konkret sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan menyusun kalimat berdasarkan apa yang mereka lihat. Ini dapat membantu anak untuk memperkaya perbendaharaan kosakata, meningkatkan kelancaran berbicara, dan menyusun kalimat yang baik dan sesuai dengan konteks.

c) Meningkatkan percaya diri

Penggunaan media gambar berseri dapat sangat membantu dalam meningkatkan percaya diri anak dalam berbicara. Dukungan visual, lingkungan yang mendukung, kesempatan untuk berbicara dalam kelompok, serta pendekatan yang bertahap membuat anak lebih nyaman dan termotivasi untuk berbicara. Dengan strategi yang tepat, anak-anak dapat mengatasi kecemasan berbicara dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik sejak usia dini.

d) Merangsang kreativitas dan imajinasi

Gambar berseri memberikan ruang bagi anak-anak untuk berimajinasi, menciptakan cerita mereka sendiri, dan menambahkan elemen-elemen yang mereka anggap menarik. Melalui proses ini, anak-anak termotivasi untuk berbicara lebih banyak dan kreatif, yang akan meningkatkan keterampilan berbicara, termasuk ekspresi diri dan penyampaian ide.

e) Memperkaya kosakata

Gambar berseri menyediakan berbagai situasi, objek dan karakter yang memungkinkan anak mengenal kosakata baru. Ketika anak menceritakan apa yang mereka lihat, pendidik dapat membantu dengan memberikan kata-kata atau istilah baru yang dipahami anak.

dengan pengulangan dan pemahaman konteks gambar, kosakata anak berkembang secara signifikan.

f) Mengembangkan kemampuan berbicara naratif

Keterampilan berbicara naratif merupakan kemampuan untuk menceritakan, menggambarkan atau menjelaskan dan sesuatu secara berurutan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. dengan media gambar berseri, anak-anak belajar menyusun cerita dari awal, isi dan akhir. Hal ini melatih mereka untuk berpikir logis dan menyampaikan ide mereka dengan jelas dan struktur.

g) Membantu pemahaman konteks dan ekspresi

Media gambar berseri seringkali menunjukkan emosi atau situasi tertentu, misalnya gambar orang sedang senang, sedih, marah atau melakukan tindakan tertentu. Anak-anak belajar mengekspresikan perasaan dan memahami situasi dengan baik melalui gambar yang dilihatnya. Ini membantu mereka berbicara lebih tepat dalam konteks tertentu, termasuk dalam penggunaan intonasi dan ekspresi wajah.

h) Mendorong anak untuk interaksi sosial

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran anak usia dini biasanya berbasis kelompok. Dimana disaat anak-anak mendiskusikan gambar bersama teman-teman mereka, interaksi verbal terjadi, dan mereka saling berbincang tentang gambar tersebut. Interaksi ini melatih keterampilan berbicara mereka dalam konteks sosial dan mendorong keterampilan berkomunikasi.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merujuk pada kajian-kajian atau studi sebelumnya yang memiliki hubungan topik atau masalah yang sedang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Hayati, Ika Rachmayani, dan Gigi Aprianti Utami pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Media Papan Cerita Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Usia 5-6 tahun” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa murid di Tk Negeri Pembina Mataram dengan adanya media papan cerita berseri anak mampu mengurutkan gambar berseri dengan alur cerita yang benar, anak bisa menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah dibacakan, dan anak mampu menceritakan kembali gambar berseri secara urut. Dengan media cerita papan berseri ini anak memiliki lebih banyak perbendaharaan kata untuk mengekspresikan ide tentang gambar berseri saat anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, sehingga kemampuan berbahasa anak makin meningkat.⁴⁹ Penelitian ini memiliki persamaan membahas topik mengenai media gambar berseri untuk anak usia dini. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti akan fokus pada keterampilan berbicara anak usia dini sedangkan ini membahas keseluruhan mengenai kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Rina Setyaningsih melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif memiliki peran sangat penting dalam mendukung pengembangan keterampilan bicara bahasa inggris pada anak-anak, karena menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi sosial, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dinamis. Permainan edukatif melibatkan penggunaan kata-kata baru dan kalimat sederhana, yang secara alami membantu anak memperluas kosa kata dan memahami struktur tata bahasa dasar dalam Bahasa Inggris. Permainan yang mengelompok membuat anak makin aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang dapat meningkatkan keterampilan bahasanya.⁵⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dalam meningkatkan keterampilan bicara anak usia dini dan memiliki perbedaan pada media

⁴⁹ Lili Hayati, Ika Rachmayani, dan Gigi Aprianti Utami, Penggunaan Media Papan Cerita Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 tahun", *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, Vol 1, No. 1, 2021, hlm. 25-34.

⁵⁰ Rina Setyaningsih, “Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 6, 2023, hlm. 7299–7307.

pembelajaran yang digunakan, penelitian ini menggunakan permainan edukatif sedangkan penelitian fokus pada media gambar berseri.

Penelitian yang dilakukan Sumaiyah, Fahrudin, Muazar Habibi, dan Ika Rachmayani dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Bermain Peran di TK Negeri Pembina Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023” menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bermain peran. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa bermain peran membantu anak-anak untuk memahami dan meningkatkan bahasa lisan, komunikasi yang lebih baik, interaksi yang meningkat, dan meningkatkan perbendaharaan kata. Keterampilan berbicara anak berkembang sesuai harapan, karena anak mampu menyampaikan kembali apa yang disampaikan guru dan perbendaharaan kata semakin meningkat melalui penerapan metode bermain peran.⁵¹ Persamaan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus dengan metode bermain peran, sementara itu peneliti akan menggunakan media gambar berseri untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lisda Yuni Mardiah dan Syarul Ismet pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung keterampilan berbicara. Dengan metode ini membantu anak untuk memperkaya kosakata dan mengembangkan ekspresi mereka dalam berbicara, dengan lirik-lirik lagu anak mudah memahami dan menghafalkan kata dengan tepat dan cepat, karena memiliki ritme dan metode yang jelas.⁵² Persamaan pada penelitian

⁵¹ Sumaiyah dkk, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Bermain Peran Di TK Negeri Pembina Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, 2022, hlm. 2420–25.

⁵² Lisda Yuni Mardiah dan Syahrul Ismet, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No. 1, 2021, hlm. 402–8.

ini yaitu membahas mengenai keterampilan berbicara pada anak usia dini dan memiliki perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan bicara pada anak sedangkan peneliti akan menggunakan media gambar berseri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut David Williams, penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti mengumpulkan data yang berdasarkan pada latar alamiah atau natural dimana fenomena tersebut benar-benar terjadi.⁵³ Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek secara mendalam dan terperinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif disini berfokus pada menggambarkan atau menjelaskan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan secara akurat dan sistematis.

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu menekankan pada pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan realistis mengenai fenomena yang sedang dikaji. Dimana peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan informan, seputar bagaimana usaha guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri. Selanjutnya peneliti akan ikut serta melihat bagaimana guru mengaplikasikan penggunaan media gambar berseri kepada peserta didiknya. Peneliti perlu mendokumentasikan berbagai elemen yang terkait dengan proses pengembangan keterampilan berbicara untuk memperoleh hasil dan data yang akan dianalisis. Tujuan analisis disini untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk memperbaiki atau mengoptimalkan keterampilan berbicara anak-anak.

⁵³ Feny Rita dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 90.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Jahe Silado yang beralamat di Desa Silado RT 01 RW 02, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53183.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap observasi pendahuluan, dalam tahap ini peneliti berkesempatan untuk meminta izin dan kesediaan kerja sama untuk mendapatkan bimbingan pada penelitian ini. Pada observasi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan mengamati prose pembelajaran dalam keterampilan berbicara yang dilakukan pada 16 Oktober 2023. Tahap kedua dimulai 1 Oktober 2024 sampai 15 November 2024, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan melakukan wawancara kepada informan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang berperan dalam memberikan informasi yang relevan bagi peneliti. Berikut subjek penelitian penulis di Pos PAUD Jahe Silado, meliputi:

a. Kepala Sekolah Pos PAUD Jahe Silado

Subjek penelitian yang pertama yaitu kepala sekolah Pos PAUD Jahe Silado yaitu Ibu Pancaningtyas Indah Martini S.Sos. Melalui kepala sekolah peneliti berharap mendapatkan informasi terkait manajemen pendidikan, kebijakan, profil sekolah dan praktik belajar mengenai penggunaan gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado.

b. Guru Kelas

Guru kelas merupakan peran utama yang berhubungan langsung dalam proses pelaksanaan penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado. Penelitian melakukan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh A.Ma, guna memperoleh data dan informasi mengenai peserta didik, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

c. Anak Pos PAUD Jahe Silado

Anak PAUD Jahe Silado yang berjumlah 16 siswa yang dijadikan sumber data penulis untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media gambar berseri.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dari kegiatan penelitian dan diamati secara mendalam oleh peneliti. Fokus objek penelitian ini yaitu proses penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak-anak di Pos PAUD Jahe Silado.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan fondasi yang sangat krusial dalam setiap penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam analisis dan pembentukan kesimpulan. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian serta tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang ada sebagai berikut:

1) Wawancara

Salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi adalah wawancara. Dalam bukunya, Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar ide dan informasi melalui proses tanya jawab.⁵⁴ Wawancara ini memiliki arti yang lebih luas karena tidak hanya sebatas mengumpulkan data, tetapi juga mencakup interaksi dan komunikasi antar peneliti dan responden.

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana jenis penelitian ini tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah ditentukan secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara ini, peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat lebih terbuka dan fleksibel. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu kepala sekolah dan guru kelas, untuk memperoleh data atau informasi dari narasumber perihal media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2) Observasi

Observasi salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang sedang dikaji. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan mendalam tentang perilaku, interaksi atau kejadian yang terjadi di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan situasi di lapangan.⁵⁵

Teknik yang digunakan yaitu observasi partisipatif atau partisipan di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan aktivitas penggunaan media gambar beraseri. Observasi ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 231.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 227.

keterampilan berbicara anak usia dini di Pos PAUD Jahe Silado. Dengan observasi partisipan, maka akan di peroleh data yang lebih lengkap, tajam dalam analisis dan mengetahui makna tingkat dari setiap perilaku yang nampak.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, pengumpulan data tidak cukup hanya dengan observasi dan wawancara, karena ada kemungkinan bahwa beberapa informasi penting masih kurang dan tidak terungkap melalui kedua metode ini sehingga diperlukannya teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen, foto dan data-data dari berbagai sumber yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intren sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengelola menginterpretasi data yang berupa deskripsi, wawancara, observasi dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema atau makna yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan.

Menurut Miles and Huberman analisis data merupakan proses interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang terkumpul sudah mencapai tahap kejenuhan atau sudah cukup.⁵⁷ Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan, diantaranya:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, meringkas, dan merangkum hal-hal

⁵⁶ Aan komariah dan Djama'aaan Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 321.

pokok. Proses ini melibatkan pemilihan informasi yang penting dan relevan, serta pengklasifikasi data berdasarkan tema dan pola yang sama.⁵⁸

Reduksi data dalam penelitian ini merujuk pada proses menyaring dan memilih data yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini di Pos PAUD Jahe Silado berupa catatan observasi dan dokumentasi kegiatan serta hasil wawancara, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan topik pembahasan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁹ Penyajian data bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang berbentuk narasi tentang bagaimana penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di Pos PAUD Jahe Silado. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga akan disajikan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian yang mengacu pada hasil akhir yang diperoleh dari seluruh rangkaian penelitian. Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara dan terbuka untuk perubahan berdasarkan data dan bukti yang lebih lanjut. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat diterima

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 323.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 325.

sebagai kesimpulan yang kredibel.⁶⁰ Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambar umum mengenai penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di Pos PAUD Jahe Silado.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut benar, dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas dilapangan. Dalam hal ini peneliti harus menguji keabsahan data menetapkan teknik dalam pemeriksaannya agar memperoleh data yang valid. Teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari beberapa sumber, teknik dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias atau prasangka. Peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:⁶¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan untuk memvalidasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, namun saling berkaitan dengan fenomena yang sama. Dalam hal ini, data mengenai penggunaan media gambar berseri di peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik Pos PAUD Jahe Silado. Hasil data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti guna menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya, karena data yang diperoleh dari wawancara divalidasi dengan data yang didapatkan melalui

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 329.

⁶¹ Feny Rita dan Muhammad Wasil, *Metodologi Penelitian* ..., hlm. 183.

observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini membantu meminimalkan bias atau kesalahan yang muncul jika hanya mengandalkan satu sumber atau teknik pengumpulan data saja.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk pengujian keabsahan data dengan mengecek wawancara, observasi atau waktu lain di dalam waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara keseluruhan. Keterampilan berbicara membantu anak-anak untuk mengomunikasikan ide atau pendapatnya, mengekspresikan emosi, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan fasilitator utama dalam proses belajar anak, terutama dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar dengan memberikan stimulasi yang baik dan penuh rangsangan, dengan menyediakan bahan ajar yang mampu merangsang anak untuk berbicara, salah satunya yaitu menggunakan media gambar berseri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku kepala sekolah :

“Penggunaan gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara lancar dan keterlibatan secara langsung mba. Dimana gambar yang menarik dan penuh warna memicu minat untuk bermain atau berinteraksi, baik dengan guru maupun teman-temannya. Anak-anak biasanya lebih tertarik untuk berbicara yang mereka lihat dibandingkan dengan materi saja mba, karena media gambar berseri sangat efektif dalam menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk berbicara lebih banyak.”⁶²

Penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado dalam mengembangkan keterampilan berbicara dapat dilakukana melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evalauasi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahapan menurut tersebut:

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Jahe Silado Ibu Pancaningtyas Indah Martini, S.Sos.I pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB.

1. Perencanaan Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri

Perencanaan pembelajaran anak PAUD merupakan langkah penting untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan terstruktur, sesuai dengan perkembangan anak dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang mencapai berbagai aspek perkembangan.⁶³ Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru diwajibkan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), hal ini tanggung jawab mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perencanaan pengembangan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado mencakup pemilihan tema, menentukan tujuan pembelajaran, serta media pembelajaran dengan pemilihan gambar berseri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, A.Ma, selaku guru kelas sebagai berikut:

“Kami sebagai guru, selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan secara menyeluruh, yang mencakup pemilihan tema dan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Melalui persiapan yang matang diharapkan menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk anak”.⁶⁴

Perencanaan pengembangan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu anak usia dini mengasah kemampuan komunikasinya, yang mendorong anak untuk mengungkapkan ide, perasaan dan pikiran melalui kalimat sederhana. Melalui gambar yang beragam, anak dapat dapat memperluas kosakata mereka dengan mengenali kata-kata baru dalam konteks visual. Anak diajak untuk

⁶³ Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, “Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 2, No. 2, 2022, hlm. 232–40.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

berpikir logis dengan menghubungkan gambar dalam urutan yang benar, membantu mereka memahami sebab akibat. Kegiatan berbicara dengan gambar berseri dapat memfasilitasi interaksi antar teman, yang meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dengan menggunakan media gambar berseri, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, sekaligus mendukung perkembangan berbicara anak secara holistik.

Dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik, guru dapat lebih mudah dalam mengatur langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses mengajar. Perencanaan ini membantu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik perkembangan anak.

2. Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri

Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses pengembangan keterampilan berbicara dengan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado, peneliti melihat pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan modul ajar yang berisi rancangan pembelajaran harian, media, dan materi yang akan disampaikan. Modul ajar merupakan media yang digunakan guru sebagai acuan pada saat proses belajar mengajar serta guru harus menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Disamping guru merancang kegiatan pembelajaran, guru juga harus merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu :mengatur posisi atau tempat duduk senyaman mungkin dan memberikan apresiasi seperti menanyakan kabar anak-anak untuk memulai pembelajaran santai dan akrab, mengajak anak untuk *Ice breaking*, bernyanyi bersama dan menggali pengalaman-pelamaan anak sesuai dengan tema yang akan disampaikan pada hari itu. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat

kenyaman dan kesiapan anak untuk belajar yang memiliki pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan pengembangan keterampilan berbicara melalui penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan : Guru mempersiapkan lingkungan kelas agar kondusif dari menyediakan media hingga mengatur tempat duduk anak. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan berdoa bersama dan membaca surat pendek. Kemudian guru melakukan tahap apresiasi menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pada anak. Tanya jawab tentang tema hari ini seperti tema tanaman disekitarku dengan sub tema pohon-pohon besar disekitarku, dilanjutkan dengan ice breaking seperti tepuk tangan dan bernyanyi bersama, hal ini bertujuan untuk memancing anak untuk lebih fokus dan semangat mengikuti proses belajar.
- b. Kegiatan Inti : Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan sebagai awal pemula kegiatan inti dimulai. Guru meminta anak untuk mengamati dan memahami gambar berseri, dilanjut dengan guru bercerita dengan menggunakan gambar berseri dengan judul sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan bercerita dilakukan dua sampai tiga kali sampai anak memahami isi cerita tersebut.
- c. Kegiatan Penutup : Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak-anak untuk melakukan tanya jawab anak-anak agar menguatkan pemahaman mereka terkait cerita yang telah disampaikan. Anak-anak diminta untuk menceritakan ulang didepan kelas dengan bahasa mereka sendiri, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri mereka didepan teman-temannya. Anak-anak menceritakan berdasarkan apa yang mereka

lihat digambar seri tersebut. Dengan anak menceritakan gambar berseri tersebut, anak-anak bercerita secara urut dengan bahasa mereka sendiri yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, perbendaharaan mereka dan kelancaran dalam berbicara.

Seperti yang diucapkan Ibu Siti Umaroh, A.Ma, beliau selaku guru kelas terkait kegiatan proses pembelajaran:

“Penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado sudah di adakan dua tahun ini, dengan pelaksanaan kegiatan dua kali dalam seminggu. Dengan kegiatan menceritakan dilakukan dengan dua sampai tiga kali mba, sampai anak memahami urutan cerita dari awal sampai akhir. Kemudian saya menawarkan anak-anak siapa yang ingin maju untuk menceritakan dengan kemampuan mereka. Kalau anak sudah keliatan bingung saya memancing anak untuk melanjutkan cerita tersebut.”⁶⁵

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Guru harus mampu memenuhi kebutuhan, memahami karakteristik anak, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan dengan media yang paling efektif. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan bagi anak-anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan berbicara dengan media gambar berseri, terdapat beberapa hambatan berdasarkan pengamatan peneliti. Dalam kegiatan belajar, terdapat anak yang masih diam atau pasif dan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi anak terhadap cerita yang disampaikan. Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh A.Ma, selaku guru kelas yaitu:

“Hambatan yang terjadi yaitu masih ada beberapa anak masih masih belum berani untuk mencoba menceritakan ulang saat dimintai maju untuk menceritakan di depan kelas, sehingga mengakibatkan keterampilan berbicara anak masih rendah,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

kadang terdapat anak yang masih bermain sendiri sehingga menular kepada teman-temannya”.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa di Pos PAUD Jahe Silado dalam proses pengembangan keterampilan berbicara dengan media gambar berseri menggunakan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Guru Terkait Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri

Evaluasi merupakan langkah yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri. Melalui evaluasi, guru dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi perkembangan keterampilan berbicara anak. Evaluasi ini memberikan gagasan yang jelas tentang sejauh mana anak-anak telah mengembangkan kemampuan mereka dalam berbicara, serta membantu guru memahami perbedaan antara yang sudah menunjukkan kemampuan berbicara yang lancar dan anak yang masih membutuhkan dukungan lebih, hal ini dapat dilihat ketika anak mampu bercerita tanpa kebingungan dan menunjukkan rasa percaya diri mereka.

Evaluasi menggunakan gambar berseri disini memiliki tujuan yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai perkembangan, pencapaian dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini nantinya menjadi acuan bagi guru untuk menyesuaikan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang, agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Tahap evaluasi disini dilakukan pada saat setelah pembelajaran menggunakan media gambar berseri yaitu pada akhir waktu pembelajaran.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

Berikut merupakan bentuk evaluasi pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media gambar media berseri di Pos PAUD Jahe Silado, yaitu:

a) Dengan cara mengulas cerita kembali

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Proses mengulas cerita gambar berseri bertujuan untuk menilai pemahaman anak terhadap cerita dan kemampuan berbicara mereka. Guru memperhatikan apakah anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan alur yang sesuai, hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak dalam mengenali tokoh, urutan dan peristiwa. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait isi cerita yang telah diceritakan, seperti menanyakan tokoh, tema dan kegiatan apa yang dilakukan. Pengulangan cerita dengan media gambar berseri terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak-anak. Berdasarkan observasi 25 Oktober 2025, anak-anak tidak hanya belajar untuk menceritakan kembali cerita, tetapi juga mengembangkan kosakata, kreativitas, dan kemampuan berbicara secara terstruktur. Dengan adanya gambar yang menarik dan pengulangan cerita, mereka menjadi lebih efektif dalam berbicara, merasa lebih percaya diri, dan dapat mengorganisir peran mereka dengan lebih baik.

Seperti yang diucapkan Ibu Siti Umaroh, A.Ma, beliau selaku guru kelas terkait proses evaluasi, sebagai berikut:

“Pada tahap evaluasi di Pos Jahe Silado dilakukan ketika sudah selesai pembelajaran mba, saya meminta anak untuk menceritakan ulang apa yang mereka telah perhatikan melalui gambar berseri yang telah dibacakan”.⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

b) Melalui buku catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan metode penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mencatat perilaku dan perkembangan anak secara individual.⁶⁸ Dalam penilaian pengembangan bahasa khususnya keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado, catatan ini membantu memantau tahapan kemampuan bahasa yang dicapai sesuai dengan usianya. Hal yang perlu dicatat seperti: nama, kegiatan yang diikuti, perilaku selama kegiatan serta capaian bahasa yang meliputi kemampuan berbicara lancar, mengungkapkan pemahaman, memperluas kosakata anak, mampu melakukan tanya jawab dan percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh A, Ma, sebagai berikut:

“Selain dengan mengulas cerita kami juga menggunakan buku catatan anekdot, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, perilaku anak dalam selama mengikuti pembelajaran dan capaian, yang dimana guru mencatat sejauh mana hasil yang di capai sesuai dengan tahap perkembangannya”.⁶⁹

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa evaluasi di Pos PAUD Jahe Silado dalam pengembangan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri dilakukan dengan dua langkah yaitu: *pertama*, mengulas cerita dan menceritakan kembali. Anak diminta untuk mengulas cerita yang telah didengar yang kemudian anak mencoba mengulang cerita tersebut secara urut pada gambar berseri dengan menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri proses ini diharapkan anak mampu berbicara jelas dan lancar. *Kedua*, dengan buku catatan anekdot. Guru melakukan observasi atau mengamati

⁶⁸ Rozalena dan Muhammad Kristiawan, “Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini”, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 76–86.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

selama proses pengembangan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri secara langsung, mulai dari guru menceritakan kemudian dilanjutkan anak mengulang cerita hingga selesai kegiatan. Dengan buku catatan anekdot, guru mencatat pengembangan keterampilan berbicara mereka apakah sudah sesuai dengan tahapan usia mereka atau belum.

Evaluasi dengan dua langkah ini, guru dapat memantau pengembangan keterampilan berbicara secara individual. Proses ini memungkinkan guru mengenal anak yang sudah sesuai dengan tahapan usianya dan memberikan bimbingan tambahan bagi yang masih membutuhkan bantuan, sehingga evaluasi ini menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

B. Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Pos PAUD

Jahe Silado

Hasil pembelajaran dapat diketahui setelah proses evaluasi dilakukan, dengan berapacu indikator penilaian keterampilan berbicara anak. Berikut merupakan delapan indikator penilaian dan kriteria penilaian dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jahe Silado dengan indikator penilaian menurut Nurgiyantoro,⁷⁰ di antaranya:

- a) Indikator penilaian
 1. Kelancaran dalam berbicara
 2. Mengungkapkan keinginan dan gagasan
 3. Memahami konsep atau alur cerita
 4. Kelancaran dalam bercerita
 5. Kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan
 6. Perbendaharaan kosakata
 7. Penggunaan ekspresi
 8. Percaya diri

⁷⁰ Nasiquin Amin, "Analisis Kesulitan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Punung," *Jurnal Scholary: Journal of Elementary School*, Vol. 1, No 2, 2021, 56–61.

b) Kriteria Penilaian

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian⁷¹

Presentase Penilaian	Kriteria Penilaian	Analisis Presentase
0 – 60%	Belum Berkembang (BB)	$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Keterangan : P = Presentase F = Frekuensi Kemampuan N = Total Indikator
61% - 70%	Masih Berkembang (MB)	
71% - 80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	
81% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Target responden disini yaitu peserta didik Pos PAUD Jahe Silado, dengan perhitungan sesuai dengan kriteria penilaian perkembangan anak dengan skala likert dimana perkembangan yang tinggi di berikan skor 4 sampai yang terendah yaitu 1, dengan target yang diharapkan yaitu minimal rata-rata ketuntasan 70% yang artinya berkembang sesuai dengan harapan.

Berikut merupakan hasil data yang diperoleh setelah penggunaan gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Berbicara

Menggunakan Media Gambar Berseri di Pos PAUD Jahe Silado:⁷²

No	Nama Anak	Skor	Presentase	Kriteria
1	Adzril	31	96,87%	BSB
2	Afif	30	93,75%	BSB
3	Aisyah	31	96,87%	BSB
4	Ardan	22	68,75%	MB
5	Danis	27	84,37%	BSB

⁷¹ Andarista Sekar, "Analisis Prosedur Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini.," *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, Vol5, No. 1, 2023, hlm. 25.

⁷² Dokumen penilaian keterampilan berbicara Pos PAUD Jahe Silado pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB

6	Herlan	26	81,25%	BSB
7	Ilham	28	87,50%	BSB
8	Kenzo	27	84,37%	BSB
9	Khayla	29	90,62%	BSB
10	Nahla	21	65,62%	MB
11	Nizam	23	71,87%	BSH
12	Raiya	32	100%	BSB
13	Rehan	25	78,12%	BSH
14	Reina	30	93,75%	BSB
15	Reza	29	90,62%	BSB
16	Selina	26	81,25%	BSB
Jumlah		437	85,35%	BSB

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri pada Pos PAUD Jahe Silado sudah memenuhi target yang diharapkan, yaitu minimal rata-rata ketuntasan 70% yang artinya berkembang sesuai dengan harapan. Penelitian memperoleh data adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara anak dalam menggunakan media gambar berseri dimana terdapat 16 anak diantaranya, 12 anak yang berkembang sangat baik, 2 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 2 anak dengan kriteria mulai berkembang.

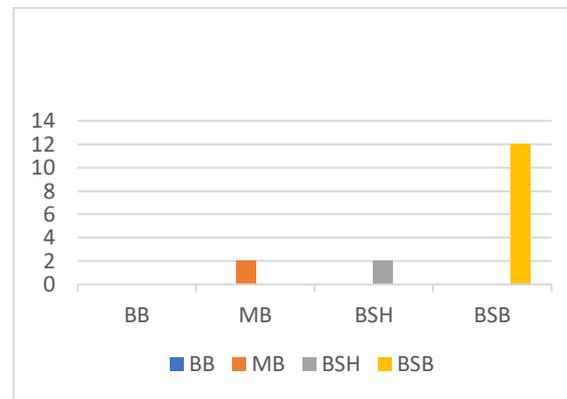
Tabel 4.3

Kriteria penilaian keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jehae Silado:

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0
2	Mulai Berkembang (MB)	2	12,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	12,5%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	75%
Jumlah		16	100%

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Keterampilan Berbicara
Menggunakan Media Gambar Berseri:



Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Dari hasil observasi keterampilan berbicara sebelumnya yang kemudian makin meningkat menjadi 85.35%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dikatakan bahwa pengembangan keterampilan berbicara pada Pos PAUD Jahe Silado sudah tergolong cukup baik atau sudah berkembang sesuai dengan harapan, indikator penilaian menggunakan kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro, diantaranya:

1. Kelancaran dalam Berbicara

Nurgiyantoro menekankan dalam kelancaran berbicara harus memperhatikan penggunaan kata dan kelancaran secara terus-menerus tanpa berhenti dan terbatah-batah, hal ini menjadi aspek penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Kelancaran ini mencakup kepercayaan diri anak dalam menyampaikan cerita secara verbal. Kelancaran dalam berbicara dengan memperhatikan kata dan kalimat pada anak usia dini merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan bahasa. Melalui media gambar berseri anak-anak mulai

menyusun kalimat sederhana yang membantu anak membangun berbicara lancar dengan menggunakan pola kalimat yang benar dan sesuai dengan konteks. Mengembangkan kalimat sederhana perlu dimulai sejak usia dini karena masa ini merupakan periode kritis dalam mengembangkan bahasa anak. Dengan kalimat sederhana yang diperluas, anak-anak belajar untuk lebih efektif mengungkapkan perasaan, ide, dan keinginan mereka dengan jelas tanpa adanya terbatah-batah lagi. Berbicara dengan lancar dengan kalimat sederhana memperkenalkan struktur bahasa yang kompleks, yang memudahkan mereka memahami dan menyusun kalimat yang lebih baik saat berbicara.

Dalam hal ini penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado dapat menstimulasi keterampilan berbicara lancar secara keseluruhan yang memudahkan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa datanya terbatah-batah. Peran guru sangat penting dalam membantu anak-anak berbicara sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan mudah dipahami. Kelancaran berbicara akan terus berkembang seiring bertambahnya kosakata dan latihan berbicara anak dalam berbagai situasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh A, Ma selaku guru kelas, sebagai berikut:

“Dengan menggunakan media gambar berseri anak-anak disini belajar menggunakan kalimat sederhana yang kompleks, sehingga perlunya latihan bertahap untuk anak berbicara lebih banyak dalam menyampaikan pendapatnya mba tanpa disadari anak-anak akan berbicara lancar dengan kalimat sederhana tersebut”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi pada 30 Oktober 2024, anak menunjukkan keterampilan berbicara yang lancar ketika ditanya terkait dengan pembelajaran yang disampaikan. Anak mampu memberikan jawaban yang benar dan jelas tanpa terbatah-bata, yang menunjukkan

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

kealancaran dalam berkomunikasi dan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan gambar berseri. Hal ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan berbicara anak, di mana anak tidak hanya mengungkapkan secara spontan, tetapi juga mampu menyampaikan informasi yang jelas dan tepat.

2. Mengungkapkan Keinginan dan Gagasan

Nurgiyantoro mengatakan bahwa mengungkapkan keinginan dan gagasan pada anak usia dini menjadi aspek penting dari perkembangan bahasa dan emosional mereka. Pada usia ini, anak mengenali, memahami, dan mengekspresikan perasaan serta keinginannya secara verbal. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keterampilan berbicara, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih baik. Gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado dapat melatih mereka dalam mengungkapkan keinginan dan gagasan karena media ini membantu anak mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah mengungkapkan perasaan dan pendapatnya. Pada indikator ini guru melihat sejauh mana anak menyampaikan gagasan yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam gambar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh A, Ma selaku guru kelas, sebagai berikut:

“Setelah penggunaan media gambar berseri, anak-anak disini lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya mba, karena gambar-gambar yang ditampilkan sebagian besar merupakan proses kegiatan sehari-hari mereka atau sesuai dengan kehidupan nyata”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi 30 oktober 2025, anak-anak menunjukkan variasi dalam kemampuan mereka untuk menafsirkan gambar yang disajikan. Sebagian anak dapat menghubungkan gambar dengan gagasan yang ingin disampaikan dengan tepat, sementara ada

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A. Ma pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

anak mungkin kurang dapat menangkap makna yang dimaksud dari gambar tersebut. Sehingga guru menceritakan kembali agar anak memahaminya.

3. Memahami Konsep atau Alur Cerita

Dalam pembelajaran menggunakan gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado, pemahaman anak terhadap konsep cerita menjadi bagian penting dari keterampilan berbicara, karena gambar berseri membantu anak memahami alur cerita dengan memberikan rangkaian visual yang mendukung setiap bagian cerita, seperti peristiwa, tokoh dan suasana. Hal ini memudahkan anak untuk menghubungkan ide abstrak dalam cerita dengan gambar yang mereka lihat.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa dengan gambar anak belajar mengenai urutan kejadian waktu (awal, tengah dan akhir) dan sebab akibat (mengapa dan bagaimana). Ketika anak mengerti konsep-konsep ini mereka lebih mudah untuk menyampaikan ide dan cerita dengan urutan dan jelas. Contohnya, guru menunjukkan gambar empat, dimana terdapat anak laki-laki dan perempuan menyiram tanaman, yang artinya anak-anak memahami konsep cerita tentang tanggung jawab dimana anak memahami dengan menyiram tanaman menjadikan tanaman lebih subur dan nantinya berbuah.

Berdasarkan hasil observasi pada 30 Oktober 2024 dimana dalam proses penggunaan media gambar berseri, anak berhasil menceritakan cerita dengan baik dan memahami konsep-konsep yang terkandung dalam cerita tersebut. Anak juga mengenali hubungan sebab akibat yang terjadi, hal ini menunjukkan bahwa anak telah memperoleh pemahaman yang baik tentang struktur cerita serta mampu menggambarkan urutan kejadian dan hubungan antar satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Pemahaman konsep disini juga dapat dilihat waktu anak sedang mengelung cerita, apakah anak memahami cerita yang telah disampaikan pada gambar tersebut.

4. Kelancaran dalam Bercerita

Kegiatan bercerita dapat dioptimalkan sejak usia dini karena salah satu cara yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lancar. Dalam pendidikan anak usia dini, bercerita berperan penting dalam pengembangan bahasa, imajinasi, keterampilan sosial, serta keremampilan berbicara anak. Kegiatan pengulangan cerita di Pos PAUD Jahe Silado tidak hanya belajar tentang struktur bahasa dan kosakata, tetapi juga kelancaran dalam bercerita yang mencakup penyusunan cerita secara logis, penggunaan bahasa yang tepat dan ekspresi yang mendukung. Nurgiyantoro berpendapat bahwa kelancaran disini menacakup indikator dalam berbiacra ayaitu dengan bercerita dengan lancar tanpa berhenti sebelum cerita itu selesai tanpa adanya terbatah-batah dalam menyampaikan isi cerita tersebut.

Gambar berseri memudahkan guru untuk menyampaikan isi cerita, gambar-gambar tersebut menyediakan gambar yang memancing anak untuk berpikir kreatif dan membayangkan apa yang langsung terlihat. Menurut Bachtiar Bachri, kegiatan bercerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, salah satunya yaitu memperluas wawasan dan acara berpikir mereka. Ketika mendengarkan cerita, anak-anak memperoleh pengalaman baru yang mungkin belum pernah mereka alami sebelumnya.⁷⁵ Pengalaman ini membantu anak untuk lebih memahami situasi, imajinasi, dan membangun koneksi dengan pengetahuan baru. Dengan pemilihan tema yang sesuai dengan usia anak dapat meningkatkan ketertarikan mereka yang mendorong anak untuk mendalami isi cerita tersebut yang memudahkan anak menyampaikan isi secara lancar yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan perbendaharaan kata anak.

⁷⁵ Prima Listyani, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Application Method of Stories Telling With Hands Puppet To Group A," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2021, hlm. 497–506.

Berdasarkan hasil observasi 30 Oktober 2023, dimana anak mampu menceritakan dengan lancar dan memahami makna yang ada dalam pada gambar. Anak-anak antusias dalam bercerita karena gambar-gambar yang ditampilkan penuh dengan warna yang menarik anak-anak tanpa tebatan-batatan. Ketika anak bercerita dengan lancar, anak tersebut sudah memahami makna yang terkandung dalam gambar tersebut.

Seperti yang diucapkan Ibu Siti Umaroh, A.Ma, beliau selaku guru kelas sebagai berikut:

“Biasanya setelah anak mampu bercerita dengan lancar, saya memberikan apresiasi kepada anak biar makin semangat dan besoknya mencoba lagi mbaa. Seperti *“Bagus sekali! Kamu sudah bisa menceritakan cerita awal sampai akhir dengan urutan yang benar”*.⁷⁶

5. Kemampuan Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan

Kemampuan bertanya dan menjawab perlu dilatih secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah yang berdampak signifikan terhadap keterampilan berbicara lancar. Penggunaan media gambar berseri sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak khususnya dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Pertanyaan terbuka memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan interpretasi mereka, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara secara luas, bebas, dan aktif. Dengan praktik terus menerus, anak akan terbiasa menggunakan bahasa untuk memahami dan mengungkapkan pikiran dengan lebih baik. Dengan kriteria penilaian indikator menurut Nurgiyantoro, yaitu kelengkapan menawar dan mengajukan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami dapat mengembangkan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan komunikasi secara efektif. Berdasarkan pada hasil proses kegiatan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada Selasa tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

pembelajaran berlangsung pada 25 Oktober 2025 dengan judul “Kegiatan Andi Mau Berangkat Sekolah”, yaitu:

Guru : Kenapa Kita harus sarapan?

Anak-anak : Karena sehat, biar semangat, biar kuat

Guru : Biasanya anak-anak sarapan dengan apa?

Anak-anak : Nasi, buah, dan roti.

Tujuan pertanyaan ini mengajak anak untuk memahami sebab akibat dalam cerita, sekaligus menstimulasi keterampilan berbicara dan berpikir kritis mereka. Anak diajak berpikir jauh dari sekedar apa yang mereka lihat di gambar.

6. Perbendaharaan Kosakata

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata atau frasa yang dimiliki seseorang dalam suatu bahasa. Dardjowidjojo memberikan gambaran bahwa perkembangan kosakata anak dini menunjukkan peningkatan seiring bertambahnya usia. Anak usia 4 tahun rata-rata telah menguasai sekitar 1792 kata, dan jumlah ini meningkat menjadi 2932 kata ketika anak mencapai usia 5 tahun. Hurlock, menyebutkan angka yang cukup signifikan mengenai perkembangan kosakata anak usia TK memiliki 3000 kata.⁷⁷ Menurut Nurgiyantoro, semakin luas kosakata yang dimiliki anak, semakin baik kemampuan dalam berkomunikasi, memahami informasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Hal ini juga dapat mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kemudian hari. Anak yang memiliki banyak kosakata cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dan memiliki daya tangkap yang lebih baik terhadap pembelajaran.

⁷⁷ Dyah Tifani, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Anak Kelompok a Melalui Bermain Arisan Kata Di Tk Aba Labbaik AP III Ngestiharjo Kasihan Bantul Improving Vocabulary Recognition in Group a By Lottery of Words in Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bant” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, hlm. 537–46.

Penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado memungkinkan anak untuk menceritakan cerita dengan cara mereka sendiri. Mereka bisa mengganti atau menambahkan elemen, yang mendorong mereka eksplorasi kata baru, sesuai dengan indikator dalam pembendaharaan kosakata yaitu keragaman kata dan spesifikasi kata. Setiap tema yang diberikan oleh guru, anak-anak belajar dengan kata-kata yang sesuai dengan konteks gambar, yang membuat mereka lebih mudah memahami isi cerita yang memudahkan mereka untuk menyampaikan pendapatnya.

7. Penggunaan Ekspresi

Menggunakan ekspresi dalam pembelajaran menggunakan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado, membantu anak memahami bahwa berbicara melibatkan intonasi suara, mimik wajah, dan gerakan tubuh untuk membantu anak menyampaikan perasaan secara lebih jelas dan menarik. Nurgiyantoro mengatakan bahwa ekspresi yang tepat membantu anak memahami cara berbicara yang efektif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara verbal dengan baik. Anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD memiliki kesempatan yang lebih luas untuk belajar mengenai penggunaan ekspresi terutama dalam proses belajar menggunakan media gambar berseri, mereka bebas mendeskripsikan ekspresi apa yang mungkin dirasakan dalam gambar.

Berdasarkan hasil observasi 25 Oktober 2025, penggunaan media gambar berseri terbukti efektif dalam menunjang ekspresi anak. Media gambar berseri memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan dan pemahamannya tentang cerita yang tergambar, karena setiap gambar dalam seri tersebut menggambarkan peristiwa yang dapat menstimulasi anak untuk mengenali dan mengungkapkan emosi atau reaksi terhadap situasi yang ada dalam gambar.

Melalui gambar berseri, anak dapat belajar bagaimana mengekspresikan perasaannya mereka sesuai dengan konteks cerita yang

ada. Anak juga mempraktekan ekspresi yang ada pada gambar tersebut. Hal ini membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain terkait perasaan dan pengalaman mereka.

8. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kunci utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado mendukung anak untuk berbicara lebih lancar dengan menyediakan panduan visual yang menarik dan terarah. Selain itu, sering mengajak berbicara menggunakan gambar berseri juga membangun kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara di depan orang lain, baik dalam kecil maupun kelompok.

Nurgianto menekankan saat berinteraksi dengan gambar anak-anak belajar untuk mengepresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka. Setiap kali anak berhasil menyampaikan ide mereka, mereka akan merasa dihargai dan diakui, sehingga meningkatkan kepercayaan diri. Indikator penilaian ini dimana anak percaya diri untuk berbicara didepan teman-temannya atau lingkungan sekitarnya dalam menyampaikan cerita atau pendapatnya. Dengan terserbut, anak dapat merasa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan cerita mereka dengan bebas, kreatif, lancar dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Uamroh, M.Ma, selaku guru kelas sebagai berikut:

“Dalam keterampilan berbicara anak melalui media gambar berseri meningkatkan percaya diri anak mba, karena mereka secara bebas menyampaikan pendapatnya dengan keterampilan berbicara yang dimiliki dengan melihat kegiatan yang ada pada gambar”.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi pada 25 Oktober 2025, kepercayaan diri anak dapat dilihat dengan jelas ketika anak mengulang cerita. Proses

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas Pos PAUD Jahe Silado Ibu Siti Umaroh, A.Ma pada Selasa tanggal 31 Oktober 2024 pukul 11.30 WIB

pengulangan cerita menunjukkan bahwa anak merasa percaya diri untuk menyampaikan cerita yang telah dipahami dengan baik. Dalam hal ini, anak tidak ragu untuk mengulang cerita dengan cara yang lebih lancar tanpa terbatah-batah, serta dengan ekspresi dan intonasi yang lebih jelas. Mengulang cerita juga menjadi tanda bahwa anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi yang di pelajari, dan kepercayaan dirinya meningkat seiring dengan kemampuan untuk mengingat dan menceritakan kembali cerita tersebut. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara anak, karena semakin sering anak berlatih menyampaikan cerita, semakin baik pula kemampuan berbahasa dan berbicara anak.

Berdasarkan hasil kegiatan keterampilan berbicara pada anak Pos PAUD Jahe Silado menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dengan indikator keberhasilan sebesar 85,35% yang dimana meningkatnya keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado meningkat sesuai apa yang diharapkan, dimana 12 anak sudah berkembang sangat baik (BSB), 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak berkembang (MB). Anak-anak mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran melalui media gambar berseri dari awal hingga akhir dengan baik. Kendala yang muncul sebelum telah diidentifikasi dan diperbaiki pada kegiatan berikutnya, yang berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak. Perbaikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri secara terstruktur dan evaluasi berkelanjutan dapat mendukung pengembangan keterampilan berbicara secara efektif.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri membantu anak memahami alur cerita secara visual. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun cerita berdasarkan urutan gambar melatih anak untuk menggunakan kalimat sederhana, memperluas kosakata, memperbaiki struktur kalimat, kelancaran berbicara, meningkatkan percaya diri dan ekspresi, meningkatkan dalam menyampaikan gagasan dan memahami konsep cerita. Hal ini terbukti

bahwa gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan bahasa dan keterampilan berbicara secara aktif dan terarah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang bagaimana penggunaan media gambar berseri dalam menhembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di Pos PAUD Jahe Silado dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jahe Silado sudah cukup baik dengan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa materi, media serta metode agar tujuan program keterampilan berbicara anak dapat dicapai secara optimal. Kemudian pada tahap pelaksanaan pengembangan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado terdiri dari tiga proses pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap akhir melakukan evaluasi berupa pengulangan cerita dan catatan anekdot, dimana anak diminta untuk mengulang cerita dengan pemahaman dan bahasanya sendiri dengan urutan yang logis dan lancar. Pada tahap evaluasi menggunakan catatan anekdot, guru mencatat setiap progres perkembangan keterampilan berbicara sesuai dengan tahap perkembangan usianya dan kriteria penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui anak-anak sudah mencapai perkembangan keterampilan bicaranya.

Hasil penelitian yang diuraikan bahwa penggunaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado mampu mengembangkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang dikuasai anak-anak Pos PAUD Jahe Silado diantaranya kelancaran dalam berbicara, dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya, mampu memahami konsep atau alur cerita, kelancaran dalam bercerita secara logis, mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan, bertambahnya kosakata, mampu menggunakan ekspresi yang dapat meningkatkan percaya diri mereka.

B. Saran

Berikut adalah saran dari peneliti untuk meningkatkan mutu pengembangan keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jahe Silado, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan:

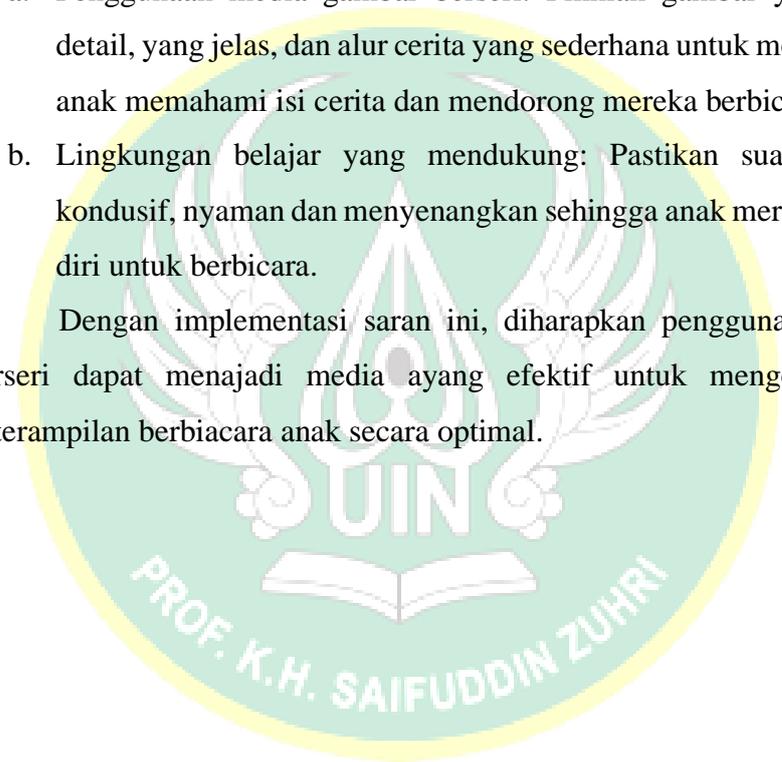
1. Kepala Sekolah :

Kepala sekolah harus lebih memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Guru Kelas :

- a. Penggunaan media gambar berseri: Pilihlah gambar yang cerah, detail, yang jelas, dan alur cerita yang sederhana untuk memudahkan anak memahami isi cerita dan mendorong mereka berbicara.
- b. Lingkungan belajar yang mendukung: Pastikan suasana kelas kondusif, nyaman dan menyenangkan sehingga anak merasa percaya diri untuk berbicara.

Dengan implementasi saran ini, diharapkan penggunaan gambar berseri dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak secara optimal.



Daftar Pustaka

- Adha, Ruly. "Fenomena Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2022): 17–31.
- Amin, N. "Analisis Kesulitan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Punung," 2021, 56–61.
- Antika, Rindi, Aan Nurfahrudianto, and Yuni Katminingsih. "Pengembangan Media Tunnel Book Untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Fabel Siswa Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 26 Surabaya." *Jurnal Sinkesjar*, 2021, 591–96.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72.
- Azzahroh, Putri, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis. "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020." *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 47.
- Dewi Purnamasari, Istijabah QURNiatun. "Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2023): 27–37.
- Eka Saptaning Pratiwi, and Ahmad Farid Utsman. "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 232–40.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38.
- Fauzi. (2013). *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press.
- Guslinda, & Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hanifa. H., & Fakhrrur. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media
- Hidayati, Ulil, Ratna Wahyu Pusari, and Anita Chandra Dewi Sagala. "Peningkatan

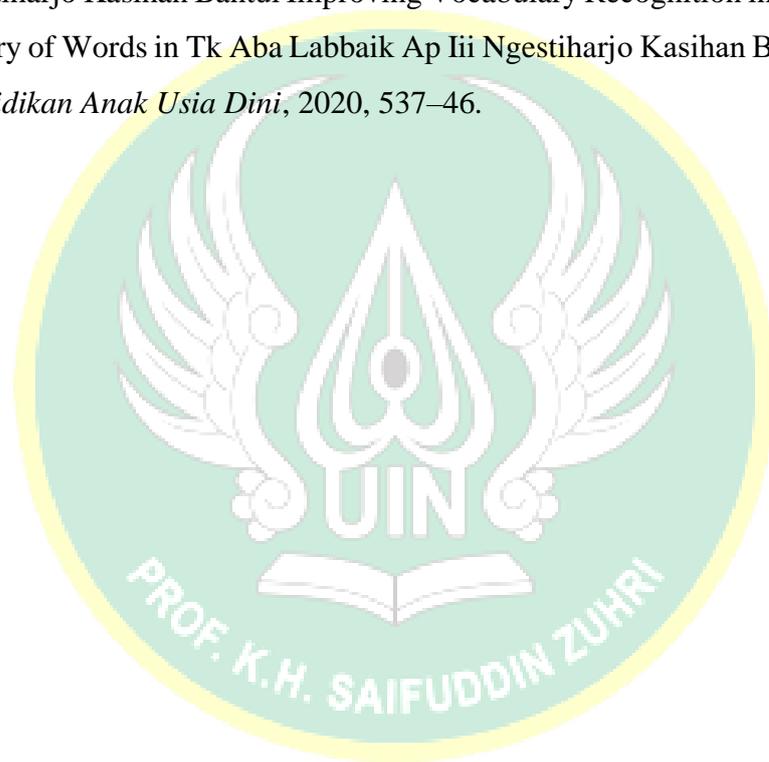
- Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Buku Cerita Little Abid.”
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 8, no. 1 (2024): 32–42.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
 pada Rabu, 12 Juni 2024 pukul 20.49
- Idhayani, Nurul, Nasir Nasir, and Hasma Nur Jaya. “Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal.”
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2020): 1556–66.
- Israwati, Israwati, Rosmiati Rosmiati, Putry Julia, and Irma Yana L. “Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Permata Bunda Banda Aceh.” *Serambi Konstruktivis* 1, no. 2 (2019): 64–70.
- Jauhari, Jauhari. “Deteksi Gangguan Pendengaran Pada Anak Usia Dini.” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 61–71..
- Juniarti, Winda, and Lalu Hamdian Affandi. “Pembelajaran Indonesia Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2021): 25–34.
- Karim, Ismawati K, Yenti Juniarti, and Irvin Novita Arifin. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak.” *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 64–72.
- Kurniawan, H., Marwany & Titi. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, H., & Kusmiati. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Komariah, A., & Satori, (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ita, Muazar Habibi, Ika Rachmayani, and Baik Nilawati Astini. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah Tahun 2021.” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2, no. 3 (2021): 308–13.
- Listyani, Prima. “Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Application Method of Stories Telling With Hands Puppet To Group A.”

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2021, 497–506.
- Mardhyana, Zilvia, and Yesi Maylani Kartiwi. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Pada Tataran Fonologi.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 3, no. 5 (2020): 735–46.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 402–8.
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin. “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43.
- Niken, Hunon Sephia, Andarista Sekar Setyowati, and Hery Setiyatna. “Analisis Prosedur Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini.” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 5, no. 1 (2023): 25.
- Nyoman, I. (2021). *Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: CV Nilacakra.
- Purwadi, Agus Joko, and Didi Yulistio. “Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 7, no. 1 (2023): 16–31. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.28812>.
- Putra, Ngurah Andi. “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali.” *Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (2019): 230–42.
- Riadi, Agnesia Stela, and Yulsyofriend. “Efektivitas Storytelling Dengan Celemek Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Nanggalo.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 5–7.
- Rita, F., dkk, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. “Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 76–

86.

- Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 334–46.
- Saiful Basri, and Ashari Ashari. "Peran Supervisi Dan Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Islam Nurul Falah Mangaran Situbondo." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 3 (2023): 267–84.
- Samuel, Samuel. "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan Di SDN 014 Tanjung Selor." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2023): 139–52.
- Santi Budiani, Meita, Siti Ina Savira, Muhammad Syafiq, Diana Rahmasari, dan Satiningsih, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. "Pelatihan Teknik Terapi Wicara Sederhana Untuk Diterapkan Selama Pandemi COVID-19 Bagi Orangtua Anak Dengan Sumbing Bibir Dan Langit-Langit." *Journal.Unesa.Ac.Id* 1, no. 1 (2022): 49–58.
- Sentosa, Aji Rahmat, and Nia Apriliani. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik)." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, 1–7.
- Setyaningsih, Rina. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7299–7307.
- Sugiyono. (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistyawati, Riska, and Zahrina Amelia. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 67.

- Sumaiyah, Sumaiyah, Fahrudin Fahrudin, MA Muazar Habibi, and Ika Rachmayani. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Bermain Peran Di TK Negeri Pembina Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (2022): 2420–25.
- Suparlan, . “Peran Media Dalam Pembeajaran Di SD/MI.” *Islamika* 2, no. 2 (2020): 298–311.
- Tifani, Dyah. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Anak Kelompok a Melalui Bermain Arisan Kata Di Tk Aba Labbaik AP III Ngestiharjo Kasihan Bantul Improving Vocabulary Recognition in Group a By Lottery of Words in Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bant.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, 537–46.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Pancaningtyas Indah M, S.Sos.I
Status/ Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 31 Oktober 2024

1. Apa yang ibu ketahui dengan keterampilan berbicara?

Jawab :

Menurut saya keterampilan berbicara yaitu kemampun anak untuk mengeluarkan bunyi atau suara dengan jelas dan benar dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya.

2. Menurut ibu bagaimana keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Kondisi keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado bermacam-macam mba, ada yang sudah lancar ada yang masih malu-malu sehingga kalau ditanya mereka menjawab dengan nada rendah bahkan ada yang diem saja mba.

3. Apakah menurut ibu keterampilan berbicara perlu dikembangkan?

Jawab:

Purlu mba, karena keterampilan berbicara sangat membantu anak dalam menyampaikan pendapatnya yang memudahkan mereka dalam belajar dan berinteraksi.

4. Bagaimana anda mendukung para guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada anak-anak?

Jawab:

Yaitu menyediakan media pembelajaran seperti gambar berseri dan mengikut workshop.

5. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Dengan mengadakan media pembelajaran yang efektif seperti gambar berseri. Penggunaan gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara lancar dan keterlibatan secara langsung mba. Dimana gambar yang menarik dan penuh warna memicu minat untuk bermain atau berinteraksi, baik dengan guru maupun teman-temannya. Anak-anak biasanya lebih tertarik untuk berbicara yang mereka lihat dibandingkan dengan materi saja mba, karena media gambar berseri sangat efektif dalam menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk berbicara lebih banyak dan bertambahnya kosakata. Media ini sudah berjalan hampir 2 tahun mba.

6. Bagaimana proses mengevaluasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri?

Jawab:

Evaluasi disini dengan acara pegulasan cerita dan catatan anekdot.

7. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan ketrampilan berbicara anak-anak di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Tantangan untuk saat ini yaitu perbedaan kemampuan anak dan mengatasi rasa malu peling itu mba.

8. Apakah ada peran orang tua dalam pengembangan keterampilan berbicara anak-anak? Jika ya, bagaimana Anda melibatkan mereka?

Jawab:

Ada mba, saya meminta orang tua agar tetap melataih dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak-anaknya.

9. Apa yang ibu harapkan setelah efektifnya penggunaan gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Yang peling utama lancar dalam berbicara dalam menyampaikan sesuatu ya mba, percaya diri ketika di minta untuk berbicara di depan umum, bertambahnya kosakata, mampu menceritakan ulang cerita dengan berbagai ekspresi, mau merespon atau menjawab pertanyaan dari guru dan mampu memahami konsep cerita yang telah dipelajari.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Guru Kelas

Nama Informan : Siti Umaroh A.Ma
Status/ Jabatan : Guru kelas
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 31 Oktober 2024

1. Apa yang ibu ketahui dengan keterampilan berbicara?

Jawab:

Proses mengeluarkan suara untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan jelas dan dapat dimengerti.

2. Menurut ibu bagaimana keterampilan berbicara di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Keterampilan berbicara anak disini bervariasi mba, ada yang lancar ada yang masih perlu dipancing untuk berbicara. Kadang ada yang masih bingung kalau ditanya karena ada beberapa yang menggunakan bahasa jawa dirumah, sehingga cukup butuh waktu anak untuk menjawab pertanyaan dari guru.

3. Apakah menurut ibu keterampilan berbicara perlu dikembangkan?

Jawab:

Perlu mba, karena mempengaruhi proses belajar mereka dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Lancar bicara itu harapan utama ya mba, tetapi juga harus memiliki banyak kosakata sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan pendapatnya.

4. Mengapa dalam pembelajaran memilih menggunakan media gambar berseri untuk mengembangkan keterampilan berbicara?

Jawab:

Karena media gambar berseri membuat ketertarikan anak untuk mengetahui gambar-gambar selanjutnya. Anak-anak akan berusaha bercerita dengan bahasa mereka sendiri sehingga memancing mereka untuk berbicara yang dapat menambah kosakata baru dan meningkatkan percaya diri ketika sedang bercerita. Dengan menggunakan media gambar berseri anak-anak disini

belajar menggunakan kalimat sederhana yang kompleks, sehingga perlunya latihan bertahap untuk anak berbicara lebih banyak dalam menyampaikan pendapatnya mba tanpa disadari anak-anak akan berbicara lancar dengan kalimat sederhana tersebut.

5. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan media gambar berseri di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Kami sebagai guru, selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan secara menyeluruh, yang mencakup pemilihan tema dan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Melalui persiapan yang matang diharapkan menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk anak. Kemudian Saya meminta anak-anak untuk melihat serta memahami terlebih dahulu. Kegiatan menceritakan dilakukan dengan dua sampai tiga kali mba, sampai anak memahami urutan cerita dari awal sampai akhir. Kemudian saya menawarkan anak-anak siapa yang ingin maju untuk menceritakan dengan kemampuan mereka. Kalau anak sudah keliatan bingung saya memancing anak untuk melanjutkan cerita tersebut.

6. Bagaimana proses mengevaluasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri?

Jawab:

Proses evaluasi disini itu mba, pada saat mengulas cerita dan diskusi. Terus juga saya akan memberikan apresiasi dan pujian kepada anak-anak setelah mereka berani menceritakan, seperti “Kamu hebat. Bunda senang melihat kamu bisa berbicara dengan lebih jelas dan penuh dengan percaya diri.” dan “Bagus sekali! Kamu sudah bisa menceritakan cerita awal sampai akhir dengan urutan yang benar”, kemudian saya juga memberikan cap bintang di tangan anak. Kemudian juga saya menggunakan catatan anekdot yang digunakan untuk mencatatat pengembangan keterampilan berbicara setiap anak.

7. Apakah ada hambatan ketika menggunakan media gambar seri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak?

Jawab:

Hambatan yang terjadi yaitu masih ada beberapa anak masih belum berani untuk mencoba menceritakan ulang saat dimintai maju untuk menceritakan di depan kelas, sehingga mengakibatkan keterampilan berbicara anak masih rendah, kadang terdapat anak yang masih bermain sendiri sehingga menular kepada teman-temannya.

8. Apa yang ibu lakukan jika anak yang cenderung diam saja?

Jawab:

Tujuan menggunakan media gambar berseri kan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak, jika anak cenderung dia maka saya akan melakukan pendekatan terhadap anak tersebut, dengan memberikan pertanyaan. Dengan begitu anak sedikit sedikit belajar menjawab pertanyaan dalam mengembangkan keterampilan bicarannya.

9. Setelah efektifnya media ini, apakah ada perubahan pada anak-anak di Pos PAUD Jahe Silado?

Jawab:

Allhamdulillah, cukup banyak mba terutama dalam aktifnya mereka dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sekarang sudah percaya diri menyampaikan pendapatnya dan mampu bercerita ulang di depan teman-temannya. Selain struktur kalimat makin baik, kosakata yang dimiliki makin banyak yang dimana pembelajaran makin makin lebih menyenangkan.

Lampiran 3

Profil Pos PAUD Jahe Silado

Pos Paud Jahe Silado adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri dibawah yayasan Desa Silado pada tahun 2010. Pendirian pertama Pos PAUD Jahe Silado dirumah salah satu warga yaitu Ibu Syakirah yang terletak di Desa Silado Rt 01/ Rw 02 Kec. Sumbang Kab. Banyumas, dan mendapatkan dukungan dari warga sekitar. Pada tahun 2011, Pos PAUD Jahe Silado pindah ke tempat yang sekarang yaitu di Desa Silado Rt 02/ Rw 02 Kec. Sumbang Kab. Banyumas dan telah mendapatkan izin operasional dari Pemerintah Kab. Banyumas.

A. Identitas Lembaga Pos PAUD Jahe Silado

Nama Sekolah : Pos PAUD Jahe Silado
Npsn : 69916546
Status Sekolah : Swasta
Sk Pendirian Sekolah : 2010
Alamat : Desa Silado Rt 01/ Rw 02
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
Kode Pos : 53183
Email : pospaudjahe761@gmail.com

B. Visi, Misi, dan Tujuan Pos PAUD Jahe Silado

Visi :
“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Ceria, Kreatif Dan Mandiri”.

Misi :

1. Menanamkan pembiasaan perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan layanan holistik integrative.
3. Menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik, dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
5. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

6. Menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan local dan saintifik.

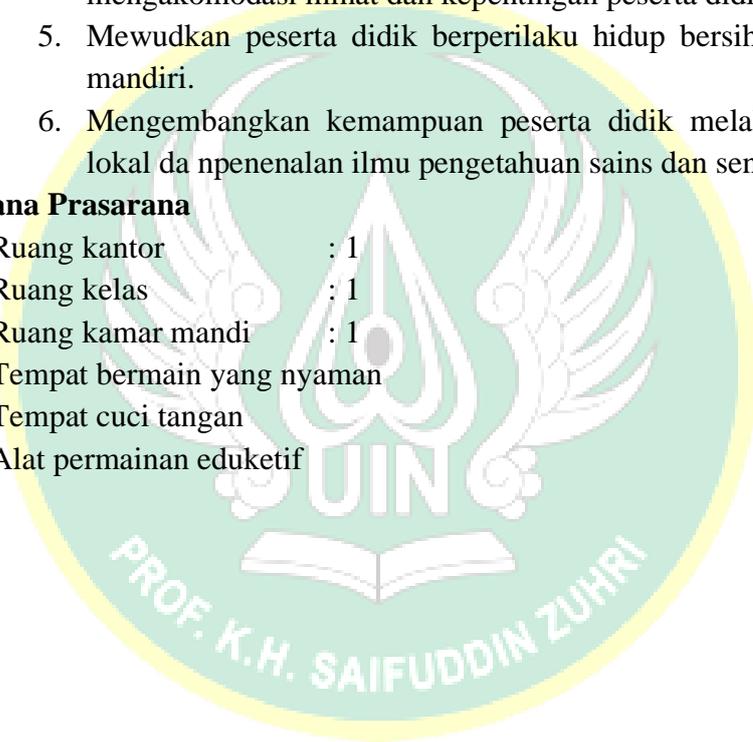
Tujuan :

Tujuan akhir yang diharapkan oleh Pos PAUD Jahe Silado dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah diharapkan dalam tujuan satuan pendidikan, diantaranya:

1. Mewujudkan peserta didik yang santun dan berakhlak mulia.
2. Terciptanya pelayanan yang holistic integrative.
3. Mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
4. Terciptanya pembelajaran yang merdeka belajar dan mengakomodasi minat dan kepentingan peserta didik
5. Mewujudkan peserta didik berperilaku hidup bersih, sehat dan mandiri.
6. Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kearifan lokal dan penerapan ilmu pengetahuan sains dan seni.

C. Sarana Prasarana

1. Ruang kantor : 1
2. Ruang kelas : 1
3. Ruang kamar mandi : 1
4. Tempat bermain yang nyaman
5. Tempat cuci tangan
6. Alat permainan edukatif



Lampiran 4

Struktur Organisasi Pos PAUD Jahe Silado



Lampiran 5

**Penilaian Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak
Melalui Media Gambar Berseri Pos Paud Jahe Silado 2024/2025**

**PENILAIAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI POS PAUD JAHE SILADO 2024/2025**

No	Nama Anak	Indikator							Skor	Presentase	Kriteria	
		Kelancaran Berbicara	Mengungkapkan Kegiatan & Gagasan	Memahami Konsep Alur Cerita	Kelancaran Berbicara	Komampuan Menjwab & Menanyakan Pertanyaan	Perendaharaan Kosakata	Penggunaan Ekspresi				Percaya Diri
1	Adzril	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96,87%	BSB
2	Affif	4	4	4	3	3	4	4	4	30	93,75%	BSB
3	Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	31	96,87%	BSB
4	Ardan	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68,75%	BSH
5	Danis	4	4	3	3	3	4	4	3	27	84,37%	BSB
6	Herlan	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81,25%	BSB
7	Ihlan	4	4	4	3	3	3	3	4	28	87,50%	BSB
8	Kenzo	4	3	3	3	3	4	4	4	27	84,37%	BSB
9	Khayla	4	4	3	3	3	4	4	4	29	90,62%	BSB
10	Nahla	3	3	3	2	2	3	3	3	21	65,62%	MB
11	Nizam	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71,87%	BSH
12	Raiya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%	BSB
13	Rehan	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,12%	BSB
14	Reina	4	4	3	3	4	4	4	4	30	93,75%	BSB
15	Reza	4	4	3	3	4	4	4	3	29	90,62%	BSB
16	Selina	4	3	3	3	3	4	4	3	26	81,25%	BSB
Jumlah		61	57	52	49	52	58	54	54	437	85,35%	BSB

Lampiran 6

Rubrik Penilaian Indikator Keterampilan Berbicara Pos PAUD Jahe Silado

Rubrik Penilaian Indikator
Kelancaran dalam Berbicara

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kelancaran berbicara	Jika anak sudah mampu berbicara lancar tanpa ditantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kelancaran berbicara	Jika anak sudah mampu berbicara lancar tapi masih ditantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (AB) dalam kelancaran berbicara	Jika anak mulai dapat berbicara dengan beberapa bantuan dari guru atau masih terbata-bata berbicara	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam kelancaran berbicara	Jika anak belum mampu berbicara lancar atau membungkuk banyak bantuan dari guru	1

Rubrik Penilaian Indikator
Mengungkapkan Keinginan dan Gagasan

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengungkapkan keinginan dan gagasan	Jika anak sudah mampu dalam keinginan dan gagasan dengan lancar dan jelas	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengungkapkan keinginan dan gagasan	Jika anak mampu mengungkapkan keinginan dan gagasan, tetapi masih ada beberapa kekurangan atau ditantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (AB) dalam mengungkapkan keinginan dan gagasan	Jika anak mulai mampu mengungkapkan keinginan dan gagasan, namun masih terbata-bata atau membutuhkan banyak bantuan	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam mengungkapkan keinginan dan gagasan	Jika anak belum mampu mengungkapkan keinginan dan gagasan atau sangat terbata, dan membutuhkan bantuan dari guru	1

Rubrik Penilaian Indikator
Memahami Konsep atau Alur cerita

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam memahami konsep atau alur cerita	Jika anak sudah mampu memahami konsep atau alur cerita dengan sangat baik dan dapat menjelaskan atau menceritakan kembali dengan lancar	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam memahami konsep atau alur cerita	Jika anak dapat memahami konsep atau alur cerita dengan cukup baik, tetapi masih membutuhkan sedikit bantuan untuk menjelaskan atau menceritakan kembali	3
3	Anak Mulai Berkembang (AB) dalam memahami konsep atau alur cerita	Jika anak mulai memahami konsep atau alur cerita, namun masih kesulitan atau membutuhkan banyak bantuan untuk menjelaskan atau menceritakan kembali	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam memahami konsep atau alur cerita	Jika anak belum dapat memahami konsep atau alur cerita, atau kesulitan besar dalam menjelaskan atau menceritakan kembali	1

Rubrik Penilaian Indikator
Kelancaran dalam Bercerita

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kelancaran bercerita	Jika anak sudah mampu bercerita dengan lancar, jelas, dan terstruktur dengan baik, tanpa banyak kesalahan atau kebingungannya	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kelancaran bercerita	Jika anak dapat bercerita dengan cukup lancar namun ada beberapa kesulitan atau keterlambatan dalam penyampaian cerita, masih dapat menghidai alur cerita dengan bantuan sedikit dari guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (AB) dalam kelancaran bercerita	Jika anak mulai bercerita, tetapi dengan banyak keterlambatan atau kesulitan dalam menyampaikan cerita, sering terhenti dan membutuhkan banyak bantuan atau petunjuk dari guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam kelancaran bercerita	Jika anak kesulitan bercerita, cerita tidak mengalir dengan baik, sering terhenti atau tidak dapat menyampaikan cerita dengan jelas, dan membutuhkan bantuan besar dari guru	1

**Rubrik Penilaian Indikator
Kemampuan Menjawab dan Menanyakan Pertanyaan**

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan	Jika anak sudah mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan dengan tepat, jelas, dan percaya diri	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan	Jika anak dapat menjawab dan mengajukan pertanyaan dengan baik, namun masih ada sedikit kesulitan atau kerambatan dalam penyampaian	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan	Jika anak mulai mampu menjawab atau mengajukan pertanyaan, tetapi masih membutuhkan banyak bantuan dan sering tidak tepat dalam menjawab	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan	Jika anak kesulitan menjawab atau mengajukan pertanyaan, sering tidak dapat memberikan jawaban yang relevan, dan membutuhkan banyak bantuan dari guru	1

**Rubrik Penilaian Indikator
Perbendaharaan Kosakata**

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam memperkaya perbendaharaan kosakata	Jika anak sudah memiliki banyak perbendaharaan kosakata dan dapat menggunakannya dengan tepat dalam percakapan	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam memperkaya perbendaharaan kosakata	Jika anak memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup dan dapat menggunakannya dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan atau kesalahan dalam pemilihan kata	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam memperkaya perbendaharaan kosakata	Jika anak memiliki perbendaharaan kosakata terbatas dan masih kesulitan dalam menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam memperkaya perbendaharaan kosakata	Jika anak memiliki perbendaharaan kosakata yang sangat terbatas dan kesulitan dalam menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan	1

**Rubrik Penilaian Indikator
Penggunaan Ekspresi**

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam menggunakan ekspresi	Jika anak sudah mampu menggunakan ekspresi yang tepat dan jelas saat bercerita dan berbicara, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi yang mendukung cerita atau percakapan	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menggunakan ekspresi	Jika anak dapat menggunakan ekspresi saat bercerita dan berbicara dengan cukup baik, namun masih ada beberapa kekurangan dalam ketepatan atau keberagaman ekspresi	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam menggunakan ekspresi	Jika anak mulai menggunakan ekspresi saat bercerita dan berbicara, tetapi ekspresi tersebut masih terbatas atau kurang jelas dalam mendukung komunikasi	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam menggunakan ekspresi	Jika anak kesulitan menggunakan ekspresi yang sesuai saat bercerita dan berbicara, atau ekspresi yang digunakan tidak mendukung komunikasi verbal dengan baik	1

**Rubrik Penilaian Indikator
Percaya Diri**

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam meningkatkan kepercayaan diri	Jika anak mampu berbicara dengan percaya diri, lancar, dan tanpa ragu-ragu di hadapan orang lain	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam meningkatkan kepercayaan diri	Jika anak berbicara dengan cukup percaya diri, namun masih ada sedikit keraguan atau kesulitan dalam beberapa situasi	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam meningkatkan kepercayaan diri	Jika anak mulai berbicara dengan percaya diri, tetapi masih sering merasa ragu atau terbatas dalam menyampaikan pendapat	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam meningkatkan kepercayaan diri	Jika anak kesulitan berbicara dengan percaya diri, sering merasa takut atau malu, dan membutuhkan banyak dukungan untuk berbicara	1

Lampiran 7

Kalender Akademik Pos PAUD Jahe Silado

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021
POS PAUD JAHE
SEMESTER II

JANUARI						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 19	HE : 21				

FEBRUARI						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
HK : 28	HL : 4	HE : 24				

MARET						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 13	HE : 18				

APRIL						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
HK : 30	HL : 10	HE : 20				

MAY						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 7	HE : 24				

JUNI						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
HK : 30	HL : 14	HE : 18				

JULI						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 13	HE : 18				

AGUSTUS						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 13	HE : 18				

SEPTEMBER						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 30	HL : 14	HE : 18				

OKTOBER						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 13	HE : 18				

NOVEMBER						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 30	HL : 14	HE : 18				

DESEMBER						
MI	II	III	IV	V	VI	VII
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31	HL : 13	HE : 18				

Lampiran 8

Rencana Pelaksana Pembelajaran Harian (RPPH)

Pos PAUD Jahe Silado

> Hari 3: **Rabu, 30 Oktober 2024**
 < > Topik/Sub Topik: **Tanama di Sekitarku/ Pohon-pohon Besar di Sekitarku**
 < > Tujuan Kegiatan

- Anak terbiasa melakukan SS.
- Anak mampu bermain meniti papan titian.
- Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan karya seni.

< > Alat dan Bahan

- Permainan dalam kelas
- Speaker
- Video dari youtube
- Cerita sesuai topik
- Kartu angka
- Kartu huruf
- Crayon/ Spidol
- Benda-benda dalam kelas
- Pensil/ Pensil warna

*LK

< > Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Senyum, salim dan salam • Menyimpan tas di tempatnya • Mengaji, wudu sholat duha • Senam
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa bersama • Bernyanyi dan tepuk-tepuk. • Bermain meniti papan titian.
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan Topik "manfaat pohon-pohon besar" (video/buku cerita/ guru bercerita) • Mencap gambar "pohon beringin,dll" • Pojok literasi (bermain mengenal huruf/ berhitung/ mencoret-coret/ menulis)
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Antri cuci tangan • Masuk kelas dengan tertib • Berdoa dan makan bersama
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi kepada anak berupa jempol dan menyebut anak "anak hebat" • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak agar besok lebih semangat ke sekolah • Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam. • Persiapan pulang/Antri keluar kelas

< > Asesmen

- Cekdis
- Hasil Karya

Refleksi

1. Kegiatan Menarik hari ini:
2. Kegiatan yang ingin dimaksimalkan:
3. Anak yang membutuhkan bimbingan khusus:

Mengetahui ,
 Pengelola Pos PAUD Jahe
 Pancaningtyas Indah M, S.Sos.I

Guru Kelompok
 Siti Umaroh, A.Ma

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Pancaningtyas Indah M, S.Sos.I	Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Siti Umaroh, A.Ma
	

Media Gambar Berseri

“Menanam Pohon”



Sebelum memulai kegiatan menanam pohon kita harus menyiapkan peralatan yang diperlukan. Langkah pertama yaitu Lani menggali tanah, kemudian Akbar mengambil pohon untuk ditanam.



Lani dan Akbar kemudian memantapkan pohon kedahan lubang yang telah digali dan kemudian di tanai lagi. Langkah terakhir Lani dan Akbar menyiram air agar pohon tetap segar. Tunggu pohon sampai beberapa tahun untuk tumbuh besar.

“BERANGKAT SEKOLAH”



Pukul 06.00 Andi bangun dari tidur. Andi langsung mandi dan bersiap-siap untuk Sarapan bersama ibu.



Setelah semua siap, Andi segera menuju bus untuk berangkat sekolah. Sesampainya disekolah Andi bertemu dengan teman-temannya dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran hari ini.

Observasi penggunaan media gambar berseri



Observasi penggunaan media gambar berseri



Observasi keterampilan berbicara anak



Observasi keterampilan berbicara anak



Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 638553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2705/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

13 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala PAUD JAHE Silado
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : QORY ZAENATUN SALSABILA
2. NIM : 2017406031
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI PAUD JAHE SILADO
2. Tempat / Lokasi : PAUD JAHE Silado
3. Tanggal Observasi : 16 Oktober 2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhanin

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.1235/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di PUAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Maret 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3983/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Prodi : PIAUD

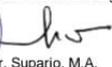
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

K. H. SAIFUDDIN

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5567/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala PAUD JAHE Silado
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : QORY ZAENATUN SALSABILA
2. NIM : 2017406031
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : karangturi rt05 rw 02 kec. Sumbang kab. Banyumas
6. Judul : Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Peserta didik
2. Tempat / Lokasi : PAUD JAHE SILADO
3. Tanggal Riset : 26-10-2024 s/d 26-12-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhann

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**
POS PAUD "JAHE" SILADO
Alamat : RT 001 RW 002 Desa Silado, Kecamatan Sumbang,
Kabupaten Banyumas Kode Pos : 53183 HP.085647622762

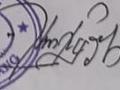
SURAT KETERANGAN
Nomor: 29/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan riset di Pos PAUD Jahe Silado dengan judul "Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di Pos PAUD JAHE Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas" terhitung dari 26-10-2024 s/d 26-12-2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Silado, 31 Oktober 2024
Kepala Sekolah,


Pancaningtyas Indah M, S.Sos.I

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ar-Ranud A, Yari, No. 404 Purwokerto 53126
Telpone (081) 83624 Faksimile (081) 63653
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qory Zamrun Salehla
NIM : 2017408031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : "Pergunaan Media Gambar Berseri untuk Memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jaha Slado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	20 April 2024	- Revisi judul menjadi "Pergunaan Media Berseri untuk memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jaha Slado Kec. Sumbang Kab. Banyumas." - Revisi Pendahuluan - Rumusan masalah disesuaikan latar belakang skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ar-Ranud A, Yari, No. 404 Purwokerto 53126
Telpone (081) 83624 Faksimile (081) 63653
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qory Zamrun Salehla
NIM : 2017408031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : "Pergunaan Media Gambar Berseri untuk Memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jaha Slado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
2	Selasa 19 Mei 2024	- Revisi Pendahuluan - Penelitian terkait menggunakan jurnal terbaru.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ar-Ranud A, Yari, No. 404 Purwokerto 53126
Telpone (081) 83624 Faksimile (081) 63653
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qory Zamrun Salehla
NIM : 2017408031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : "Pergunaan Media Gambar Berseri untuk Memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jaha Slado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3	Kamis 11 Juli 2024	BAB II - Revisi cara cara penulisan - Materi masih kurang lengkap - Teori masih kurang - Materi terkait antara Pergunaan Media gambar dan keterampilan berbicara belum ada.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ar-Ranud A, Yari, No. 404 Purwokerto 53126
Telpone (081) 83624 Faksimile (081) 63653
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qory Zamrun Salehla
NIM : 2017408031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : "Pergunaan Media Gambar Berseri untuk Memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jaha Slado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
4	Selasa 1 October 2024	Revisi BAB III - Masih kurang teori antara penggunaan media gambar berseri dan keterampilan berbicara dan lebih dijabarkan lagi dan di lampirkan foto-foto yang terkait - Lanjut BAB III		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qory Zaenatur Salsabila
NIM : 2017406031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Memperkuat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	11 Oktober 2024	Revisi BAB III 1. Masih kurang instrumen yg akan diteliti. 2. Kurang rencana terkait wawancara.		
6	16 Oktober 2024	Revisi BAB III 1. Konsultasi rencana terkait wawancara. 2. Konsultasi terkait penulisan terkait keterampilan berbicara anak usia dini		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qory Zaenatur Salsabila
NIM : 2017406031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAUD
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : "Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7	14 Kamis, 14 Nov 2024	- Revisi Daftar Isi - BAB IV - Tata penulisan. - Kurang data indikator. - Analisis data di lengkapi.		
8	10 Selasa 10 Des 2024	- Revisi BAB V - Melengkapi persyaratan Munqasam		
9	21 Selasa, 24 Des 2024	Acc		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 Des 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0042

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Pos PAUD Jahe Silado Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19830423 2018011 001

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 19903 1 004

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19506/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : QORY ZAENATUN SALSABILA
NIM : 2017406031

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla'	:	79
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 29 Mei 2022



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد بتي رقم: ١٤٠، بوروكرتو ٥١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥١٤ www.ainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٢٣٠٩

منحت الى

الاسم : قارئ زينة سلسيلا
المولودة : بيانوماس، ١٥ مايو ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٤ : فهم المسموع
٤٨ : فهم العبارات والتراكيب
٥٥ : فهم المقروء



النتيجة : ٥٢٣

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٣ أبريل ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24309/2021

This is to certify that :

Name : **QORY ZAENATUN SALSABILA**
Date of Birth : **BANYUMAS, May 15th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **519**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 23rd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 46A Telp. (0281) 435624 Fax. 131 Purwokerto 51128

Sertifikat

Nomor : B. 032 / UN.19/K. Lab. FTIK/ PP/009/ X / 2023

Diberikan kepada :

QORY ZAENATUN SALSABILA

2017406031

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Laboratorium FTIK
Kecoba


G. Murtina, M.Pd.I.
NIP. 1971106201008041002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1267/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **QORY ZAENATUN SALSABILA**
NIM : **2017406031**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAT HIDUP

A. Identitas Diri:

Nama : Qory Zaenatun Salsabila
NIM : 2017406031
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 15 Mei 2001
Alamat : Karangturi RT 05/ RW 02 Kecamatan Sumbang,
Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Zaenal Abidin
Nama Ibu : Siti Rochyati
No. Telepon : 085763876107
E-mail : qorysallsabilla@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA/KB : RA Muslimat Nu Karangturi, tahun 2007
2. SD/MI : SD Negeri Silado, tahun 2013
3. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Padamara, tahun 2016
4. SMK/SMA : SMK Negeri 1 Kutasari, tahun 2019
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. Sinemotografi 2017-2018
2. Anggota Div. Advkom HMJ PIAUD 2021-2022
3. Anggota Soskewir HMJ PIAUD 2023

Purwokerto, 18 Desember 2024



Qory Zaenatun Salsabila

NIM.2017406031